



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

MIFTAHUL JANNAH

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PENERAPAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEYONTEK SISWA DI SMANEGERI 2 JENEPONTO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Psikologi Pendidikan dan
Bimbingan Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

OLEH:

**MIFTAHUL JANNAH
1444040031**

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

Alamat : Jl. Tamalate I Kampus Tidung Fax(0411)883076, (0411)884457 Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto”

atas nama:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1444040031
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 08 Februari 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Dr. Hj Kustiah Sunarty, M. Pd

NIP: 19530303 198003 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M. Si

NIP.19530117 198003 1 002

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.

NIP. 19601213 198703 1 005

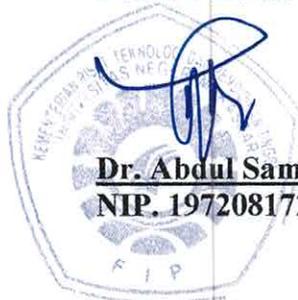


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto, atas nama Miftahul Jannah NIM: 1444040031, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 474/UN36.4/PP/2019 tanggal 04 Februari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, 20 Februari 2019.

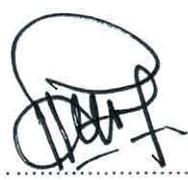
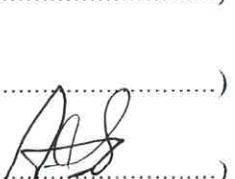
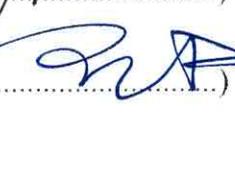
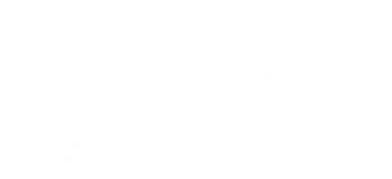
Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si.,Kons
NIP. 197208172002 121 0001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Ketua | : Dr. Pattaufi, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Drs. H. Muhammad Anas, M.Si | () |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd | () |
| 4. Pembimbing II | : Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si | () |
| 5. Penguji I | : Dr. Abdullah Sinring, M.Pd | () |
| 6. Penguji II | : Dr. Usman, M.Si | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
NIM : 1444040031
Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Meyontek Siswa Di Smanegeri 2 Jeneponto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan

MIFTAHUL JANNAH
1444040031

MOTO

“Belajarlah Bertanggung Jawab mulailah bertanggung jawab terhadap dirimu sendiri kemudian pada orang lain, lingkunganmu, Negara dan Agamamu karena lari dari tanggung jawab pada hari esok bukan solusi dengan menghindarinya pada hari ini”

(Miftahul Jannah)

Kuperuntukkan karya tulis ini kepada:

Ayahanda Hamzah Haris dan Ibunda Janawati Jafar tersayang sebagai wujud pengabdianku, rasa hormatku serta terima kasihku atas keikhlasan, kesabaran, pengorbanan, dan setiap doa-doa yang terus terucap disetiap sujud yang telah diberikan kepadaku selama ini

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2019. Penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto. Dibimbing oleh Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd dan Prof. Syamsul Bachri Talib, M.Si. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah permasalahan mengenai tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Gambaran perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto. 2) Gambaran pelaksanaan kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA negeri 2 Jeneponto. 3) Gambaran teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *quasi experimental design*. Desain Eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 sebanyak 40 siswa dan sampel penelitian sebanyak 20 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 10 siswa. Penarikan sampel dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner perilaku menyontek dan pedoman observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto sebagian besar berada pada kategori tinggi 2) Pelaksanaan teknik kontrak perilaku dilaksanakan melalui lima kali pertemuan yaitu melakukan analisis ABC, menentukan data awal, menentukan jenis penguatan yang diterapkan, pemberian *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai kontrak, berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap. Pada saat pelaksanaan teknik kontrak perilaku, partisipasi siswa berada pada kategori sangat tinggi 3) Penerapan teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.

Kata kunci : Kontrak Perilaku, Konseling Kelompok, Perilaku Menyontek

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengeluarkan kita dari gelap gulita menuju cahaya Islam yang terang benderang seperti yang telah kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak luput dari berbagai hambatan yang telah memberikan hikmah dan mendorong penulis untuk berusaha secara maksimal. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd sebagai pembimbing I. dan Bapak Prof, Syamsul Bachri Talib, M.Si sebagai pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada jurusan

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons. sebagai Dekan; dan sebagai Wakil Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Wakil Dekan II; Dr. Pattaufi, M.Si sebagai Wakil Dekan III; dan Dr. Purwoto, M.Pd sebagai Wakil Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Muhammad Anas, M. Si sebagai Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Syahril Buchori, S. Pd, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/ Ibu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam bekal ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku perkuliahan.
5. Para staf Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM yang telah memfasilitasi penulis selama proses penelitian.
6. Ibu Dra. Hj Harigowa sebagai kepala sekolah dan Hj. Surya Syam, S.Pd sebagai guru pembimbing di SMA Negeri 2 Jeneponto yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.

7. Teristimewa kepada ayahanda Hamzah Haris, SH., M.Si dan ibunda Dra. Janawati, M.Pd yang telah membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan serta mendukung setiap keputusan penulis yang berhubungan dengan Pendidikan, semoga kelak penulis mampu memberikan kebahagiaan dan setiap tetes keringat mampu penulis untuk menggantinya.
8. Saudara-saudara Penulis Hajar iswato. Amd. Rad, Agung Gunawan, Nurhafifah Hamzah dan Muh Almudai yang selama ini selalu memberikan motivasi kepada penulis serta yang selalu menghibur selama ini.
9. Kakanda ahmad wagianto yang selama ini selalu memberikan dukungan baik moral maupun material serta memberikan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
10. Sepupu tercinta Putri ayunani, Amira Kumairah Amd.Gz, Justika Hamid, Amd. KG, Nurfitra Fridayana Anfar dan Nurul Hikmah yang selama ini selalu memberikan dukungan, baik moral maupun material serta memberikan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Kakanda Burhanuddin, S.Pd yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis yang selalu sabar dalam membimbing penulis.
12. Teman-teman mahasiswa PPB FIP UNM angkatan 2014 “Reinforcement” yang sering memberikan masukan untuk penulis, terima kasih untuk kisah yang tak terlupakan selama empat tahun ini.
13. Sahabat yang sudah seperti saudara sendiri Leni Armina, Elmi Lestari, Nur ULfiana Nahar, terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungannya selama ini, dan

semua kisah yang telah kita lewati bersama semoga tetap menjadi sahabat walau nantinya kita hanya saling menyapa dari kejauhan

14. Teman-teman yang membantu selama pengerjaan skripsi , Ana Yuniarti Saudi, Fitriani, Sulmaida, Febrina Choty Mallisa Nur Afni, Hildayanti Hasan dan Ikmal Hidayat, terima kasih untuk setiap kebersamaan saat proses pembuatan skripsi, semoga kita semua mencapai impian yang dicita-citakan
15. Teman-teman terbaik yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis yang juga sering kali memberikan masukan-masukan kepada penulis Rima Karmila, Diliaana Eka Astuti, Riskika Hidayanti, Syahrani, Leni Armina, Elmi Lestari, dan Hikmawati
16. Kepada seluruh siswa kelas XII IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Negeri 2 Jeneponto, selaku subjek peneliti yang telah ikut serta dalam penelitian ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mendoakan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholeh di hadapan Allah SWT. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan. Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep dasar perilaku menyontek	9
a. Pengertian peril aku menyontek	9
b. Factor penyebab perilaku menyontek	10

c.	Ciri-ciri perilaku menyontek	16
d.	Dampak perilaku menyontek pada siswa	17
2.	Konsep Dasar Behaviorisme	19
a.	Pengertian Behaviorisme	19
b.	Tahap-Tahap Perkembangan Behaviorisme	19
c.	Pengembangan perilaku perspektif teori belajar behavioristik	20
3.	Konsep Dasar Kontrak Perilaku (<i>Behavior Contract</i>)	23
a.	Pengertian Kontrak Perilaku	23
b.	Syarat-Syarat Dalam Menetapkan Kontrak Perilaku	27
c.	Prinsip Dasar Dan Tujuan Kontrak	28
d.	Unsur-Unsur Kontigensi Kontrak	29
e.	Tahapan Pelaksanaan kontrak perilaku	30
f.	Kelebihan Dan Kelemahan Kontrak Perilaku	31
B.	Kerangka Pikir	32
C.	Hipotesis Penelitian	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B.	Variabel dan Desain Penelitian	37
C.	Defenisi Operasional Variabel	38
D.	Populasi dan Sampel	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	49
1.	Gambaran Tingkat Perilaku Menyontek Siswa	49
2.	Gambaran Pelaksanaan Teknik Kontrak perilaku	50
3.	Pengujian Hipotesis	62

B. Pembahasan	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Desain Penelitian	36
3.2	Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian	38
3.3	Sampel Penelitian	39
3.4	Penyebaran Kelompok Penelitian	40
3.5	Pembobotan Item Kuesioner	41
3.6	Tabel Uji Validitas	42
3.7	Tabel Uji Reliabilitas	43
3.8	Kriteia Penentuan Hasil Observasi	44
3.9	Kategorisasi Tingkat Perilaku Menyontek Siswa	45
3.10	Uji Normalitas	46
3.11	Uji Homogenitas	47
4.1	Data Tingkat Menyontek Siswa Pada Populasi Penelitian	49
4.2	Data Tingkat Partisipasi Siswa Pada pelaksanaan Teknik Kontrak Perilaku	60
4.3	Data Tingkat Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 2 Jenepono Kelompok Eksperimen dan Kontrol <i>Pretest</i>	63
4.4	Data Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa Kelompok Eksperiment Dan Control <i>Posttest</i>	64
4.5	Kecendrungan Umum perilaku menyontek siswa	65
4.6	Pengujian Hipotesis	67

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Pelaksanaan	78
2.	Rencana Pelaksanaan	79
3.	Skenario Penelitian	83
4.	Kisi-kisi Skala Penelitian Sebelum Uji Coba	91
5.	Skala Penelitian Sebelum Uji Coba	92
6.	Skor Uji Coba Lapangan	96
7.	Uji Validitas	97
8.	Uji Reliabilitas	98
9.	Kisi-kisi Skala Penelitian Setelah Uji Coba	100
10.	Skala Penelitian Setelah Uji Coba	101
11.	Skor Jawaban Angket Pretest Kelompok Eksperimen	105
12.	Skor Jawaban Angket Pretest Kelompok Kontrol	106
13.	Skor Jawaban Angket Posttest Kelompok Eksperimen	107
14.	Skor Jawaban Angket Posttest Kelompok Kontrol	108
15.	Data Penelitian Pretest dan Posttest	109
16.	Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen	110
17.	Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol	113
18.	Uji Normalitas	116
19.	Uji Homogenitas	121

20. Uji t	122
21. Data Hasil Observasi	127
22. Hasil Analisis Observasi	130
23. Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	132
24. Lembar Kerja Siswa	136
25. Dokumentasi Kegiatan	150
26. Pengusulan Judul	151
27. Pengesahan Judul	152
28. Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	153
29. Surat Penunjukan Pembimbing	155
30. Pengesahan Usulan Penelitian	156
31. Keterangan Validator Instrumen	157
31. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	159
32. Surat Izin Penelitian dari UPT P2T BKPMMD SUL-SEL	160
33. Surat Izin Penelitian dari Badan KESBANG dan POLITIK Kota Makassar	161
34. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	162



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

Alamat : Jl. Tamalate I Kampus Tidung Fax(0411)883076,(0411)884457Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto”

atas nama:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1444040031
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 08 Februari 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Dr. Hj Kustiah Sunarty, M. Pd

NIP: 19530303 198003 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M. Si

NIP.19530117 198003 1 002

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.

NIP. 19601213 198703 1 005

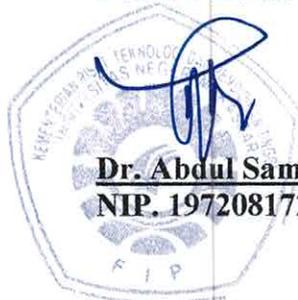


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto, atas nama Miftahul Jannah NIM: 1444040031, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 474/UN36.4/PP/2019 tanggal 04 Februari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, 20 Februari 2019.

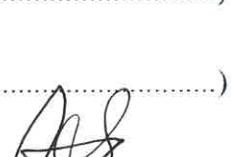
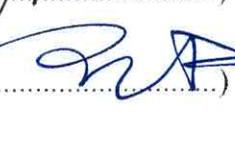
Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si.,Kons
NIP. 197208172002 121 0001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Ketua | : Dr. Pattaufi, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Drs. H. Muhammad Anas, M.Si | () |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd | () |
| 4. Pembimbing II | : Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si | () |
| 5. Penguji I | : Dr. Abdullah Sinring, M.Pd | () |
| 6. Penguji II | : Dr. Usman, M.Si | () |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa bimbingan dan konseling diposisikan oleh negara sebagai profesi yang terintegrasi sepenuhnya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan ditegaskan bahwa konselor adalah pendidik yang profesional. Penegasan dari tujuan pendidikan, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat satu yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika tujuan dari pendidikan berupa pengembangan spiritual dan kepribadian dapat terwujud maka peserta didik akan terhindar dari perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dan adanya usaha bagi yang berwenang untuk memperbaiki perilaku tersebut. Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yang masih belum terjadi sepenuhnya seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Masih banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama masalah siswa dalam belajar yang

semakin meningkat dan sulit untuk diatasi sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah perilaku menyontek. Hal ini mencerminkan kondisi pembelajaran yang belum berjalan dengan efektif. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, menyontek berasal dari kata sontek yang artinya mengutip tulisan dengan aslinya atau menjiplak. Menurut Hartanto (2012) menyontek adalah perilaku curang, mencuri dan melakukan segala sesuatu yang dapat menguntungkan diri dengan menggunakan segala macam cara pada saat menghadapi ujian atau test

Perilaku menyontek telah dianggap sebagai tindakan yang lazim dilakukan oleh para pelajar maupun mahasiswa. Menyontek dipandang sebagai salah satu usaha yang mereka lakukan untuk memperoleh nilai yang bagus. Di samping itu, mereka juga merasakan beban dituntut oleh orang tua agar lulus ujian dengan nilai yang baik sehingga ada kekhawatiran merupakan dampak dari adanya tuntutan orangtua terhadap hasil belajar anak, yang sering kali melupakan proses yang dijalani anak.

Hartanto, (2012: 2) menjelaskan bahwa:

Perilaku menyontek seolah-olah menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan. Muncul pandangan pada masyarakat bahwa perilaku menyontek hanya dilakukan oleh anak yang bodoh, hal tersebut salah. Menyontek tidak hanya dilakukan siswa yang berprestasi rendah saja, siswa dan mahasiswa yang berprestasi tinggi pernah melakukannya

Perilaku menyontekpun semakin marak terjadi menjelang ujian akhir tahun pembelajaran atau ketika ujian tiba. Namun upaya-upaya menyontek tidak hanya dilakukan oleh siswa namun terdapat kerja sama dari beberapa oknum sekolah

yang mencoreng dunia pendidikan dengan memberikan bocoran jawaban UN kepada siswa.

Sari (2015) menemukan bahwa 95% siswa SMA pernah menyontek saat ujian. Berdasarkan hasil penelitian ini, survey yang telah dilakukan oleh Litbang Media Group di enam kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah.

Setiap pelajar pasti ingin mendapat nilai yang baik dalam ujian dan sudah tentu berbagai macam cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Masalah menyontek selalu terkait dengan tes atau ujian. Hal ini didukung dengan fenomena menyontek di kalangan pelajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil *survey* Litbang Media Group yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007, yang dilakukan di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan) yang menyebutkan hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah dan kuliah (Halida, 2007).

Fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 2 Jeneponto, berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 - 14 April 2018 menunjukkan bahwa banyak siswa teridentifikasi melakukan perilaku menyontek. Hal tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran yang menyebutkan bahwa terdapat siswa yang teridentifikasi melakukan perilaku menyontek ditandai dengan melihat jawaban teman memberikan kode untuk meminta ataupun memberi jawaban, maupun membawa catatan ringkasan materi ulangan. Dalam hal ini perilaku

menyontek yang dilakukan oleh siswa yaitu ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari kegagalan akademik. Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh didapatkan bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki perilaku menyontek yang tinggi.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada siswa XI IIS 1 dan XI IIS 2. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan indikasi bahwa rata-rata siswa yang menunjukkan perilaku menyontek memberikan kode kepada teman untuk menyalin jawaban temannya dan membuat ringkasan materi yang dijadikan sebagai contekan saat ujian berlangsung.

Data informasi awal menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyontek pada siswa yaitu malas belajar, terbiasa berbohong, menghalalkan segala cara, dan tidak percaya diri. Pada kondisi seperti inilah perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku menyontek karena perilaku ini hanya akan memberikan lebih banyak dampak negatif. Karena itulah salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah fungsi *preventif* (pencegahan) dan fungsi *kuratif* (penyembuhan). *Preventif* diberikan kepada siswa untuk berperilaku menyontek, sedangkan *kuratif* diberikan kepada siswa yang teridentifikasi berperilaku menyontek.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang teridentifikasi menyontek disebabkan oleh malasnya siswa belajar, takut mengalami kegagalan, tuntutan orang tua untuk mendapat nilai tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku menyontek dibutuhkan latihan intensif dalam mengurangi perilaku menyontek

yaitu melalui teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) yang merupakan salah satu teknik yang didasari pada *operant conditioning, reinforcement positive*.

Teknik kontrak perilaku (*behaviour contract*) dipilih karena dalam teknik kontrak perilaku individu dilatih untuk membuat perilaku baru atau mengurangi perilaku negatif dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Kontrak perilaku membantu individu mengurangi perilaku menyontek melalui pemberian *reward* kepada siswa ketika berhasil memenuhi kesepakatan untuk tidak melakukan perilaku menyontek namun jika perilaku tidak sesuai dengan kesepakatan, *punishment* dapat diberikan kepada siswa.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Corey (2015: 143) yang mengatakan bahwa:

Menciptakan perilaku baru dengan memberikan *reward* sangat efektif dalam membantu individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami baik itu permasalahan mengenai bimbingan sosial maupun bimbingan pribadi termasuk masalah yang menyangkut sifat agresifitas.

Adanya *reward* sebagai salah satu poin dalam kontrak perilaku memungkinkan siswa untuk mempertahankan perilaku yang telah diubah sebelumnya sesuai dengan isi kontrak. Selain itu, *punishment* juga memegang peranan penting sebagai katalisator agar perilaku lama yang maladaptif tidak terulang kembali. Downing (Erford, 2017) keberhasilan penggunaan kontrak perilaku telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur selama lebih dari 40 tahun. Kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru,

mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang tidak diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek ada Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto, karena hal ini dianggap permasalahan yang sangat serius untuk ditangani dan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian dan perilaku. Sehingga peneliti bermaksud mendalami kasus ini untuk mengetahui gambaran umum dari judul yang diangkat dari permasalahan judul peneliti. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pola asuh yang tepat bagi orang tua dan guru dalam pengasuhan siswa agar perilaku menyontek siswa berkurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto?
3. Apakah pelaksanaan teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.
3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ilmu psikologi pada umumnya, dan bimbingan konseling pada khususnya dimana yang berkaitan dengan cara mengurangi perilaku menyontek pada perilaku anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor dan guru diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terkhusus pada perilaku menyontek.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk mengurangi perilaku menyontek yang sering dilakukan.

c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai konselor di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dasar Perilaku Menyontek

a. Pengertian Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek merupakan suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala macam cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai nilai terbaik dalam menyelesaikan tugas terutama pada ulangan atau ujian. Hartanto (2012) Menyontek atau *ngepek* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mencontoh atau meniru atau mengutip tulisan orang lain. Dengan demikian perilaku menyontek adalah cara-cara yang tidak jujur dan menghalalkan cara-cara curang untuk mencapai nilai terbaik.

Menurut Downald (Hartanto, 2012) perilaku menyontek sangat beragam dan dapat ditemukan dalam berbagai literatur. Menyontek secara sederhana dapat dimaknai sebagai penipuan atau melakukan perbuatan tidak jujur. Menyontek dapat dimaknai sebagai perilaku ketidakjujuran akademik. Lebih lanjut, Hartanto (2012: 13) menjelaskan bahwa “perilaku *plagiat* merupakan bagian dari perilaku menyontek yang dimaknai sebagai mengambil kata atau ide dari pekerjaan orang lain”. Menyontek ini tidak hanya dilakukan ketika ujian. Menyontek ini juga dilakukan ketika siswa menyalin tugas temannya, baik tugas rumah maupun tugas disekolah.

Menurut Pincus dan Schemel-kin (Shara, 2016) perilaku menyontek merupakan suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan seseorang, mencari dan

membutuhkan adanya pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain meskipun dengan cara yang tidak sah seperti memalsukan informasi terutama ketika dilaksanakannya evaluasi akademik

Andreman dan Murdock (Hartanto, 2012:4) mendefinisikan perilaku menyontek lebih terperinci yang digolongkan kedalam tiga kategori: (1) memberi, mengambil atau menerima informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau ngepek, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka menyontek dapat diartikan sebagai sebuah tindakan tidak jujur, curang, tidak adil yang menggunakan cara-cara tidak sah untuk memalsukan hasil belajar dengan menggunakan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik. Ketidakjujuran ini bisa dilakukan melalui cara mulai dari melihat dan menyalin jawaban teman, bertanya pada teman saat ujian, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Keuntungan tersebut diperoleh tanpa mempertimbangkan aspek moral dan kognitif. Inilah yang menyebabkan perilaku menyontek harus dihindari. Perilaku menyontek dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain karena orang yang melakukannya dia sebagaimana dia menipu dirinya sendiri. Dalam rangka memperoleh nilai yang baik namun menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan nilai yang tinggi.

b. Faktor yang menyebabkan perilaku menyontek

Menurut Hartanto (2012:32), penyebab individu melakukan perbuatan menyontek, antara lain sebagai berikut:

1) Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

Keinginan setiap siswa ketika belajar di sekolah pada dasarnya adalah sama, yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan itulah yang terkadang mendorong siswa untuk melakukan segala cara demi mendapatkannya, termasuk dengan cara menyontek.

2) Keinginan untuk menghindari kegagalan

Bentuk dari kegagalan yang ada di sekolah adalah tidak naik kelas atau mengikuti ulangan susulan. Ketakutan akan kegagalan tersebut dapat memicu terjadinya perilaku menyontek.

3) Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil

Sekolah dianggap hanya memberikan perhatian kepada siswa-siswi yang cerdas dan berprestasi sehingga membuat siswa dengan kemampuan yang menengah merasa tidak diperhatikan dengan baik.

4) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah

Banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa yang terkadang diberikan secara bersamaan membuat siswa kesulitan membagi waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

5) Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

Perilaku menyontek terkadang dianggap sebagai permasalahan yang bisa terjadi di sekolah baik oleh siswa sebagai pelaku maupun oleh guru. Oleh sebab itu, banyak guru yang membiarkan terjadinya perilaku menyontek tersebut, atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku menyontek.

Lebih lanjut, Hartanto (2012:40) mengungkap lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa, adapun faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *plagiarism*

Siswa yang menyontek ini kurang memahami mengenai menyontek dan dampak dari perilaku menyontek, baik bagi pelaku maupun bagi pemberi contekan.

2) Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang efisien.

Siswa yang ingin memperoleh nilai yang baik sering tidak disertai dengan kemampuan dan keinginan belajar yang lebih giat, itulah yang menyebabkan keinginan untuk melakukan perilaku menyontek.

3) Masalah mengenai pengaturan waktu.

Siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik tidak akan mampu belajar secara maksimal, inilah yang menjadi salah satu faktor munculnya keinginan untuk menyontek.

4) Permasalahan nilai yang dianut, anggapan wajar tentang menyontek.

Sebagian siswa menganggap menyontek adalah hal yang wajar, siswa sering melihat teman-temannya menyontek dan tidak mendapat teguran dari guru. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk menyontek.

- 5) Menentang atau kurang menghormati aturan yang sudah ada.

Siswa yang menyontek tentunya sudah paham mengenai peraturan untuk tidak menyontek, namun siswa tetap menyontek tanpa menghiraukan peraturan yang ada.

- 6) Perilaku yang negatif guru dan kelas.

Kelas biasanya membawa pengaruh, siswa yang teman sekelasnya menyontek akan ikut terpengaruh menyontek, sedangkan guru yang membiarkan siswa menyontek akan membuat siswa untuk terus menyontek.

- 7) Kurangnya pencegahan.

Guru yang melihat siswanya menyontek terkadang membiarkan siswanya melakukan perilaku menyontek itu terjadi. Idealnya sebelum melakukan ujian guru membacakan mengenai peraturan ujian dan salah satu isinya siswa dilarang menyontek, namun siswa tetap menyontek dan guru membiarkan, hal ini yang membuat siswa lebih leluasa untuk menyontek.

- 8) Tekanan dari teman sebaya.

Teman sebaya tentu memiliki pengaruh yang luas terhadap perilaku menyontek. Siswa yang tidak mau memberi contekan biasanya akan diejek, dikucilkan dan dijauhi temannya. Keadaan seperti ini yang menjadi salah satu faktor pemicu menyontek.

- 9) Pandangan bahwa menyontek tidak memberikan dampak pada orang lain

Siswa yang menyontek biasanya hanya memikirkan keberhasilannya sendiri. Siswa tidak memahami bahwa menyontek itu dapat merugikan teman yang dimintai contekan.

10) Menyontek terjadi karena erosi perilaku.

Menyontek dapat terjadi karena erosi perilaku, yakni siswa lebih mementingkan membantu teman-teman untuk memenuhi keberhasilan saat ujian. Siswa tidak menghiraukan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari menyontek.

11) Menyontek karena pembiaran oleh guru.

Guru yang mengawasi ujian membiarkan saja siswanya menyontek, selain itu guru juga mengawasi ujian dengan tidak sungguh-sungguh, contohnya tidur saat sedang mengawasi ujian, ditinggal keluar ruangan dengan kurun waktu yang lumayan lama, dan lain-lain.

12) Menyontek karena tuntutan orang tua akan rangking.

Tuntutan rangking maupun nilai yang tinggi dari orang tua, maupun syarat yang diajukan orang tua jika anaknya menginginkan hadiah membuat siswa untuk melakukan berbagai cara agar mendapatkan nilai terbaik, siswa melakukan semua cara untuk mendapatkan nilai terbaik, salah satunya dengan menyontek.

13) Menyontek merupakan pertarungan dalam diri individu.

Menyontek merupakan pertarungan antara *Dash Ich dan Das Uber Ich*, yaitu pertarungan antara dorongan-dorongan yang realistis rasional dan logis melawan melawan prinsip-prinsip moralitas dan pencarian kesempurnaan. Pertarungan ini terjadi karena ingin menciptakan keinginan memperoleh nilai yang baik berdasarkan lingkungan sekitarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan menyontek.

14) Menyontek dikarenakan masalah prokrastinasi.

Siswa yang melakukan *prokrastinasi* (menunda-nunda pekerjaan) akan mudah menjadi siswa penyontekt dibandingkan dengan siswa yang menepati waktu belajar. Siswa yang melakukan prokrastinasi tidak akan memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini mengakibatkan siswa mamilih cara negatif untuk menyelesaikan tugas maupun ujiannya. Cara negatif yang dilakukannya adalah dengan menyontek.

15) Menyontek dan tingkat kecerdasan.

Siswa yang memiliki kecerdasan yang baik akan lebih mudah mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan, namun siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah merasa kesulitan dalam mengerjakan ujian dan hasinya nilai tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong untuk menyontek.

16) Menyontek berdasarkan status sosial dan ekonomi.

Menyontek berdasarkan status sosial dan ekonomi ini terlihat manakala siswa dari sekolah swasta lebih banya yang menyontek dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah negeri. Siswa yang tinggal di kota lebih sering menyontek dibandingkan dengan siswa yang sekolah di desa.

17) Menyontek berdasarkan jenis kelamin.

Laki-laki lebih sering menyontek, hal ini disebabkan karena perempuan memiliki standar moralitas yang tinggi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor- factor tersebut dari perilaku menyontek adalah malas belajar, kurang pemahaman mengenai menyontek, ketakutan akan kegagalan, rendahnya kepercayaan diri, status ekonomi dan sosial, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, siswa menganggap menyontek merupakan suatu hal yang biasa.

c. Ciri-ciri perilaku menyontek

Solagrasia (2014) menjelaskan bahwa pada konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori *cheating* antara lain adalah:

- 1) Meniru pekerjaan teman.
- 2) Bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian.
- 3) Membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian.
- 4) Menerima *dropping* jawaban dari pihak luar, mencuri bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan *paper* dan *take home test*

Shara (2016) menjelaskan ciri-ciri siswa yang berperilaku menyontek antara lain:

- 1) siswa jadi malas belajar
- 2) lebih mengandalkan teman

- 3) siswa jadi terbiasa berbohong dan menghalalkan segala cara
- 4) menjadikan siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Perilaku menyontek sangat merugikan siswa karena dapat menghambat daya intelektual dan kreativitas yang ada dalam dirinya, dan siswa tersebut akan selalu bergantung kepada orang lain tanpa mencoba melakukan sesuatu dengan kemampuan dirinya.

d. Dampak Perilaku Menyontek pada Siswa

Sari (2015) mengemukakan dampak negatif perilaku menyontek sebagai berikut:

- 1) Malas belajar
 - a) Siswa yang suka menyontek menjadikan dirinya malas belajar.
 - b) Siswa yang menyontek lebih suka mengandalkan teman.
 - c) Siswa yang menyontek lebih suka bermain dari pada belajar untuk persiapan ujian.
 - d) Siswa lebih memilih menyontek dari pada belajar karena materi yang sulit dipahami.
- 2) Bisa berbohong
 - a) Dampak negatif siswa menyontek menjadikan siswa terbiasa dengan kebohongan.
 - b) Siswa membohongi guru dengan hasil pekerjaan yang tidak murni.
 - c) Siswa juga membohongi orang tua.

- 3) Menghalalkan segala cara
 - a) Siswa menghalalkan segala cara dengan melanggar tata tertib peserta ujian.
 - b) Dampak negatif siswa menyontek menghalalkan segala cara dengan memanfaatkan kesempatan saat pengawasan lengah.
 - c) Dampak negatif siswa menyontek menghalalkan segala cara dengan tidak memperdulikan beberapa guru.
- 4) Mengikuti
 - a) Siswa yang tidak pernah menyontek ikut terlibat dalam tindakan menyontek dengan memberikan jawaban kepada temannya.
 - b) Secara tidak langsung saling bertukar jawaban dengan siswa yang lain.
- 5) Tidak percaya diri
 - a) Siswa yang menyontek menjadi tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
 - b) Siswa yang menyontek tidak percaya diri mengakibatkan kecerdasan siswa tidak meningkat.
 - c) Siswa tidak percaya diri sehingga menyontek hasil pekerjaan teman dengan mencocokkan jawabannya.

Dampak negatif siswa menyontek bagi siswa antara lain mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, biasa berbohong, menghalalkan segala cara, ketergantungan pada orang lain, mengikuti, tidak percaya diri pada kemampuan dirinya sendiri, serta menciptakan sikap ketidakjujuran pada dirinya. Siswa yang menyontek akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi dirinya dan orang lain.

2. Konsep dasar behaviorisme

a. Pengertian behaviorisme

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkahlaku manusia, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah lakuyang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan.

Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

b. Tahap-tahap Perkembangan Behavioristik

Menurut Erikson (Hurlock, 1980) berpendapat bahwa masa bayi merupakan masa individu belajar sikap percaya atau tidak percaya, bergantung pada bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makanan, perhatian,

dan kasih sayang. Pola-pola perkembangan pertama cenderung mapan tetapi bukan berarti tidak dapat berubah. Ada 3 kondisi yang memungkinkan perubahan:

- 1) Perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk membuat perubahan.
- 2) Perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang baru atau berbeda (kreatif dan tidak monoton).
- 3) Apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu sendiri untuk membuat perubahan.

c. Pengembangan perilaku perspektif teori belajar behavioristik

- 1) Prosedur-prosedur pengembangan tingkah laku baru

Di samping penggunaan reinforcement untuk memperkuat tingkah laku, ada dua metode lain yang penting untuk mengembangkan pola tingkah laku baru yakni *shaping* dan *modelling*.

a) Shaping

Kebanyakan yang diajarkan di sekolah adalah urutan tingkah laku yang kompleks, bukan hanya “*simple response*”. Tingkah laku yang kompleks ini dapat diajarkan melalui proses “*shaping*” atau “*successive approximations*” (menguatkan komponen-komponen respon final dalam usaha mengarahkan subyek kepada respon final tersebut). Bila guru membimbing siswa menuju pencapaian tujuan dengan memberikan *reinforcement* pada langkah-langkah menuju keberhasilan, maka guru itu menggunakan teknik yang disebut *shaping*. *Reinforcement* dan *extinction* merupakan alat agar terbentuknya tingkah laku operant baru.

b) *Modelling*.

Modelling adalah suatu bentuk belajar yang dapat diterangkan secara tepat oleh *classical conditioning* maupun oleh *operant conditioning*. Dalam *modelling*, seorang individu belajar menyaksikan tingkah laku orang lain sebagai model. Tingkah laku manusia lebih banyak dipelajari melalui *modeling* atau isekolahtasi, sehingga kadang-kadang disebut belajar dengan pengajaran langsung. Pola bahasa, gaya pakaian, dan musik dipelajari dengan mengamati tingkah laku orang lain.

2) Prosedur-prosedur Pengendalian atau Perbaikan Tingkah Laku.

a) Memperkuat Tingkah Laku Bersaing

Dalam usaha merubah tingkah laku yang tak diinginkan diadakan penguatan tingkah laku yang diinginkan sekolah asalnya dengan kegiatan-kegiatan kerjasama, membaca dan bekerja di satu meja untuk mengatasi kelakuan-kelakuan menentang, melamun, dan hilir mudik.

b) Ekstingsi

Ekstingsi ialah proses di mana suatu operant yang telah terbentuk tidak mendapat *reinforcement* lagi. Ekstingsi dilakukan dengan membuat/meniadakan peristiwa-peristiwa penguat tingkah laku. Ekstingsi dapat dipakai bersama-sama dengan metode lain seperti "*modelling* dan *social reinforcement*".

c) Satiasi

Satiasi adalah suatu prosedur menyuruh seseorang melakukan perbuatan berulang-ulang sehingga ia menjadi lelah atau jera.

d) Perubahan Lingkungan Stimuli

Beberapa tingkah laku dapat dikendalikan oleh perubahan kondisi stimuli yang mempengaruhi tingkah laku itu.

e) Hukuman

Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat, untuk itu perlu disertai dengan *reinforcement*. Hukuman menunjukkan apa yang tak boleh dilakukan murid, sedangkan *reward* menunjukkan apa yang sebaiknya dilakukan oleh murid. Bukti menunjukkan, bahwa hukuman atas kelakuan murid yang tak pantas lebih efektif daripada tidak menghukum.

Ada dua bentuk hukuman:

- Pemberian stimulus derita, misalnya: bentakan, cemoohan, atau ancaman.
- Pembatalan perlakuan positif, misalnya: mengambil kembali suatu mainan atau mencegah anak untuk bermain-main bersama teman-temannya.

Harus kita ingat dalam memberikan hukuman, bahwa hukuman sering tidak disetujui oleh kelompok teman sebaya. Sia-sialah guru menghukum seorang anak jika teman-temannya kelihatan tidak setuju terhadap hukuman itu. Hukuman hendaknya dilaksanakan langsung, secara kalem, disertai *reinforcement* dan konsisten.

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam

hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Menciptakan situasi belajar atau treatment sehingga terjadi tingkah laku yang diinginkan. Sebelum memulai *reinforcement* untuk tingkah laku yang tepat, cobalah periksa untuk menentukan apakah individu dapat mengatasi hambatan sehingga sampai pada tingkah laku yang diinginkan seperti dengan pernyataan verbal atau dengan mengembangkan suatu situasi di mana tingkah laku yang kita inginkan itu barangkali terjadi.

3. Konsep Dasar Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*)

a. Pengertian kontrak perilaku

Kontrak perilaku (*behavior contract*) yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Menurut Latipun (2008) kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Menurut Wahyuni (Fauzan, 2009), kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk mengubah atau mengurangi berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran *reinforcement*

positif antar individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.

Lebih lanjut, menurut Fauzan (2009), ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi yaitu:

- 1) Menerima *reinforcement* adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- 2) Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- 3) Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran *reinforcement* positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian *reinforcement* positif memungkinkan untuk memperoleh *reinforcement* yang lebih besar
- 4) Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan

Erford (2016) mengemukakan bahwa kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu

dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya

Kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan agar menghindari kesalahpahaman. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai. Setelah berdiskusi tentang kriteria, siswa harus memahami metode atau instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi.

Kontrak tersebut juga harus mencakup jenis, jumlah, dan metode *reinforcement*. Selain hal di atas, tanggal sementara dan *review* akhir harus dicantumkan dalam kontrak. Tanggal sementara digunakan guru untuk memantau kemajuan dan kemungkinan dilakukannya negosiasi ulang jika tingkah laku yang diharapkan tidak realistis, atau jika ada komponen instruksional yang akan ditambahkan. Mencantumkan tanggal *review* akhir berfungsi untuk menetapkan batas waktu bagi siswa dalam memenuhi syarat-syarat kontrak. Setelah syarat-syarat kontrak telah dibahas dan dituliskan, guru harus menjawab semua pertanyaan siswa. Untuk memastikan bahwa mereka memahami persyaratan kontrak, siswa harus membacanya kembali dan kemudian menyatakannya kembali dengan kalimat yang berbeda. Jika dalam proses ini dihasilkan pernyataan yang sangat berbeda, maka kontrak harus ditulis ulang dalam bahasa lebih mudah. Setelah kontrak selesai, guru dan siswa harus menandatangani, dan masing-masing harus memiliki salinan (Erford, 2016).

Alberto dan Troutman (2009) menyarankan aturan dasar untuk penggunaan *reinforcement* dalam kontrak, yaitu:

- 1) *Reward* harus segera diberikan. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dari *reinforcement* yang efektif, yaitu harus diberikan segera setelah munculnya tingkah laku yang diinginkan.
- 2) Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan *reward* pada hal-hal tersebut. Terutama bagi tingkah laku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlalu luas.
- 3) *Reward* diberikan sering dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan *reinforcement* dalam jumlah sedikit tapi sering, karena akan mempermudah dalam mengawasi perubahan tingkah laku.
- 4) Lebih menekankan pada penyelesaian tugas, bukan sekedar melakukannya saja. Kontrak berfokus pada pencapaian yang menyebabkan kemandirian. Oleh karena itu, kata-kata yang tepat seharusnya, "Jika kalian menyelesaikan tugas ini, maka kalian akan mendapatkan.....", bukannya "Jika kalian melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberi kalian"
- 5) *Reward* diberikan setelah perubahan terjadi

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku (*Behavior Contract*) adalah pengubahan tingkah laku yang dilakukan melalui perjanjian yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang

berisi tentang bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah (*reward*) bagi tingkah laku itu.

b. Syarat-syarat dalam menetapkan kontrak perilaku (*behavior contract*)

Komalasari (2012) menjelaskan syarat-syarat dalam memantapkan kontrak perilaku adalah:

1. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi dimana masalah itu muncul
2. Kesiediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur
3. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta *reinforcement*-nya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui *reinforcement* yang cukup dekat dengan tugas dan kriteria yang diharapkan

Adapun karakteristik dari kontrak yang baik menurut Corey (2015) diantaranya yaitu:

1. Kontrak harus adil. Bobot sebuah *reinforcement* harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan
2. Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, siswa bisa tidak mempercayai sistem *reinforcement* atau bahkan tidak mempercayai gurunya
3. Kontrak harus jujur. Kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya

4. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “Saya akan melakukan... jika kamu melakukan.....”, sedangkan contoh yang salah misalnya “Saya tidak akan melakukan... jika kamu melakukan.....”, atau “Jika kamu tidak melakukan... maka saya akan.....”
5. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem *reinforcement* hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa

c. Prinsip dasar dan tujuan kontrak

Menurut Komalasari (2012), prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1. Kontrak disertai dengan penguatan
2. *Reinforcement* diberikan dengan segera
3. Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor
4. Kontrak harus fair
5. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak)
6. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah

Sementara itu, Nurwahyuni (Fauzan 2009) menjelaskan tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- 2) penghapusan tingkah laku maladaptif
- 3) Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan

- 4) Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

d. Unsur-unsur kontigensi kontrak

Corey (2015) menjelaskan bahwa untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kontrak yang dilakukan pada diri sendiri maka kontrak harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut

- 1) Kontrak harus merinci hak istimewa yang dapat diharapkan untuk diperoleh diri guna memenuhi tanggung jawabnya.
- 2) Tanggung jawab yang dirinci dalam bentuk kontrak mungkin masih memerlukan pemantauan orang yang dipercaya, misalnya: teman, orang yang dihormati ataupun orang yang dipercaya mau peduli bagi kemaslahatan. Tujuannya sebagai penimbang untuk menentukan kapan tanggung jawab itu dipenuhi dan apakah hadiah dapat diberikan.
- 3) Sistem sanksi bila gagal memenuhi tanggung jawab. Ini merupakan unsur kontrak untuk memperkuat komitmen dalam memenuhi kontrak.
- 4) Kontrak memberikan ketentuan bonus yang menjamin *reinforcement* positif. Untuk mengimbangi ketentuan sanksi, misalnya bonus memperoleh hak istimewa yang luar biasa dijadikan kontingensi untuk mau menerima tanggung jawab yang lebih lama periodenya.
- 5) Ada kesempatan untuk menanggapi kekurangan kontrak ataupun membatalkan kontrak

Kontrak dipandang selesai kalau pemenuhan tanggung jawab dan penerimaan *reinforcement* dapat berlangsung terus menerus (Erford, 2016).

Apabila dilaksanakan dalam konteks kelompok, misalnya diantara beberapa teman akrab ukurannya apabila saling menerima dan memberikan *reinforcement* berlangsung lancar melalui sistem balikan yang disepakati. Ini memungkinkan ketika setiap individu telah sepakat bagaimana memberi tanda merespon agar dapat bonus, dan memberi tanda bila memberi *reinforcement* yang lain.

e. Tahapan pelaksanaan *behavior contract*

Menurut Komalasari (2012), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah:

1) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC

Pada tahapan ini, konselor menginstruksikan konseli untuk menganalisis perilaku dengan skema ABC. Model ABC atas perubahan perilaku merupakan gabungan dari 3 (tiga) elemen, yaitu *antecedents*, *behaviour* dan *consequences* (ABC). *Antecedents* dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. *Behaviour* (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan dan *Consequences* adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang

2) Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)

Setelah menentukan tingkah laku yang akan di ubah, konselor dan konseli mengidentifikasi bentuk perubahan tingkah laku yang diinginkan.

3) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan

Pada tahap ini, konselor dan konseli merumuskan bentuk *reinforcement* yang akan diberikan apabila tingkahlaku yang diharapkan muncul

- 4) Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai kontrak
- 5) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *behavior contract* terdiri dari 1) pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, 2) menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), 3) menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, 4) memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan, 5) memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan muncul.

f. Kelebihan dan kelemahan kontrak perilaku

Menurut Komalasari (2012), kelemahan dan kelebihan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah:

- 1) Kelebihan
 - a) Pelaksanaannya yang cukup sederhana
 - b) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
 - c) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
 - d) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.
- 2) Kelemahan

- a) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- b) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan *reinforcement* dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik

B. Kerangka Pikir

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Jenepono, hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3-4 April 2018 menunjukkan bahwa adanya siswa teridentifikasi melakukan perilaku menyontek. Hal tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran, yang menyebutkan bahwa terdapat siswa yang teridentifikasi melakukan perilaku menyontek ditandai dengan melihat jawaban teman memberikan kode untuk meminta ataupun memberi jawaban dan membuat rangkuman catatan untuk digunakan saat ujian atau tes, serta pemberian angket perilaku menyontek. Dalam hal ini perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa yaitu ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari kegagalan akademik.

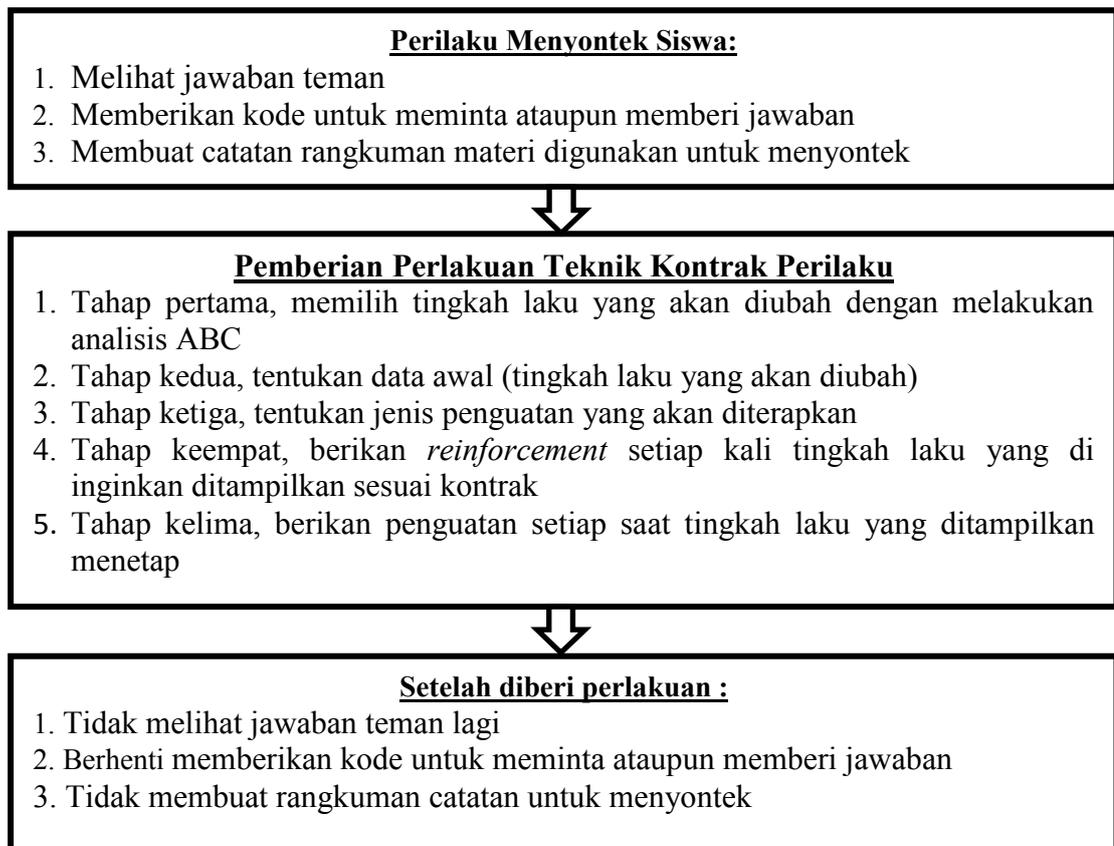
Preventif diberikan kepada siswa untuk tidak berperilaku menyontek, sedangkan *kuratif* diberikan kepada siswa yang teridentifikasi berperilaku menyontek. Jika siswa-siswi ini tidak diberikan penanganan yang intensif, maka siswa yang akan menjadi siswa yang tidak jujur dan kurang percaya diri sehingga melakukan perilaku menyontek.

Dari hasil analisis peneliti, siswa yang teridentifikasi menyontek disebabkan oleh malasnya siswa belajar, takut mengalami kegagalan, tuntutan orang tua untuk mendapat nilai tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku

menyontek dibutuhkan latihan intensif dalam mengurangi perilaku menyontek yaitu melalui teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) yang merupakan salah satu teknik yang didasari pada *operant conditioning, reinforcement* positif.

Adapun langkah-langkah kontrak perilaku terdiri dari, pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai kontrak. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Agar lebih jelasnya, akan diuraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “penerapan teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Peneliti memilih jenis penelitian *quasi experimental design* karena peneliti ingin membandingkan perilaku menyontek yang telah diberikan penanganan menggunakan teknik kontrak perilaku dengan perilaku menyontek yang tidak diberikan penanganan dengan teknik kontrak perilaku pada kelompok penelitian. Sugiyono (2017: 77) *quasi experimental design* adalah penelitian eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.”.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik kontrak perilaku sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan perilaku menyontek sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3		O4

Sumber: Sugiyono (2017)

Dimana :

- E = Kelompok eksperimen
- K = Kelompok kontrol
- O1 = *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 = *Posttest* kelompok eksperimen
- X = *Treatmen* atau perlakuan (teknik *Behavior Contract*)
- O3 = *Pretest* kelompok kontrol
- O4 = *Posttest*kelompok kontrol

C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang yang dikaji. Berikut dikemukakan definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Perilaku menyontek merupakan tindakan tidak jujur dengan melihat jawaban teman, memberikan kode untuk meminta ataupun memberi jawaban dan membuat catatan rangkuman materi digunakan untuk menyontek pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik. Ketidakjujuran ini bisa dilakukan melalui beberapa cara mulai dari melihat dan menyalin jawaban teman, bertanya pada teman saat ujian,

memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

2. Teknik kontrak perilaku merupakan kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah pengubahan tingkah laku yang dilakukan melalui perjanjian yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang berisi tentang bertingkah laku dengan cara tertentu untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Negeri 2 Jeneponto tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi menampakkan perilaku menyontek. Populasi diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran. Guru-guru mengatakan bahwa dalam diadakannya ujian, tidak sedikit siswa yang kedapatan menyontek. Beberapa guru mata pelajaran mengatakan bahwa mereka sering melihat jawaban temannya, membuat conteka-contekan. selain keterangan dari guru mata pelajaran, guru BK pun menunjukkan bukti fisik kepada peneliti berupa catatan kasus siswa yang sering kedapatan menyontek. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 40 orang.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung ke kelas XI IIS 1 dan XI IIS yang ditunjuk oleh guru BK. Peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan siswa pada saat ujian sedang berlangsung. Ternyata pada saat ujian berlangsung banyak siswa yang tidak tenang dengan mencari jawaban dari temannya, membuat catatan-catatan yang menjadi contekan. Dari hasil observasi langsung peneliti menemukan bukti dari hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya contekan-contekan dan perilaku-perilaku siswa yang melihat jawaban temannya. Dari wawancara dan observasi tersebut didapatkan populasi dari 2 kelas yaitu kelas XI IIS 1 dan XI IIS penelitian sebanyak 40 siswa. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi
1	XI IIS 1	36	20
2	XI IIS 2	36	20
Total		72	40

Sumber : Hasil Skala, Wawancara dan Observasi Awal dengan Guru BK dan Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 2 Jenepono.

2. Sampel

Sugiyono (2017: 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .Roscoe (Sugiyono, 2017) mengemukakan jumlah sampel minimum untuk penelitian eksperimen sederhana yakni 10-20 subjek. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada bimbingan kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem bimbingan kelompok. Sukardi (2010)

menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dari jumlah populasi yang ada dengan pertimbangan semua anggota populasi dinilai homogen yakni berada pada lingkungan sekolah yang sama, guru yang sama, tingkat kelas yang sama, dan umur yang sama.

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proportional Random Sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara proporsional dan berimbang terhadap kelas-kelas yang memiliki kecenderungan berperilaku menyontek pada siswa. Jumlah sampel penelitian diambil dari jumlah populasi sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2

Berikut penyebaransiswa yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi	Sampel	Proporsi jenis kelamin
1	XI IIS 1	20	$(20/40) \times 20 = 10$	6 L 4 P
2	XI IIS2	20	$(20/40) \times 20 = 10$	6 L 4 P
Total		40	20	20

Sumber : Teknik pengambilan *Proporsional Random Sampling*

Setelah menentukan jumlah sampel per kelas, maka selanjutnya adalah dengan membagi sampel menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* berupa teknik kontrak perilaku dan

kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* Kontrak perilaku. Pembagian sampel pada kelompok penelitian dilakukan secara acak dengan menggunakan undian sehingga di dapatkan masing-masing sampel sebanyak 10 pada setiap kelompok penelitian. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4. Penyebaran Kelompok Penelitian

No	Kelompok penelitian	Jumlah sampel
1	Eksperimen	10
2	Kontrol	10
Jumlah		20

Sumber: Pembagian Kelompok Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner perilaku menyontek adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang tingkat perilaku menyontek, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik kontrak perilaku. Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima

pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Guna kepentingan analisis data, maka kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

Tabel 3.5. Pembobotan Item Kuesioner

Pilihan Jawaban	Kategori	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian lapangan, kuesioner terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitasi dan reliabilitas angket penelitian.

a. Uji validitas instrumen

Hasil uji validitass skala dengan menggunakan pengelolaan komputer program SPSS 24,00. Kadir (2016) kriteria yang digunakan adalah apabila r yang di peroleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 24,00 diperoleh item yang tidak valid sebanyak dua item, adapun item-item yang tidak valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.6. Tabel Uji Validitas

No. Item	Nilai r	Nilai ($r_{11}(\alpha)$)	Keterangan
26	0,28	0.3	Tidak Valid
31	0,23	0.3	Tidak Valid

Sumber: *SPSS 24.00 from windows*

Item-item yang tidak valid tersebut digugurkan sehingga jumlah item valid yang dijadikan sebagai skala berjumlah 30 item. Agar lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Suatu terdapat dipercaya apabila tes yang diberikan dapat menunjukkan hasil yang konstan atau tetap, hal ini berarti meskipun seorang responden diberikan tes lebih dari sekali tetap tidak menunjukkan adanya perubahan. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”

Menurut Kadir (2016), uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan komputer program SPSS 24,00*for windows*. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r) menggunakan kategori berikut:

$0,80 < r \leq 1,00$: Reliabilitas baik/tinggi

$0,60 < r \leq 0,80$: Reliabilitas dapat diterima/sedang

$r \leq 0,20$: Reliabilitas kurang baik/rendah

Tabel. 3.7. Tabel Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.941	32

Sumber: *SPSS 24.00 for windows*

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik kontrak perilaku sewaktu pelaksanaan penelitian. Observasi ini berisikan aspek-aspek kecenderungan aktivitas siswa, cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul pada masing-masing objek penelitian atau dalam hal ini adalah siswa. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Kadir (2016), kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Sumber: Kadir (2016)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan perilaku menyontek. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. Analisis statistik deskriptif

Penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*), dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus presentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004: 242})$$

Dimana:

- P = Presentase
- f = frekuensi yang dicari presentasinya
- N = Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum perilaku menyontek belajar di SMA Negeri 2 Jeneponto sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik kontrak perilaku maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Siregar, 2016: 20})$$

Dimana:

- Me = Mean (rata-rata)
- Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek (sampel)

Adapun gambaran umum tentang tingkat perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 150 ($30 \times 5 = 150$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 ($30 \times 1 = 30$), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval ($120:5=24$) sehingga diperoleh interval kelas 24.

Tabel 3.9 Kategorisasi Tingkat Perilaku Menyontek Siswa

Interval	Kategori
126 – 150	Sangat Tinggi
102 – 125	Tinggi
78 – 101	Sedang
54 – 77	Rendah
30 – 53	Sangat Rendah

2. Analisis statistik inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan *t-test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus di distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

a. Uji normalitas data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data normal

H_1 : Data tidak normal

Kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 apabila $\text{sig} > \text{tingkatan } \alpha$ yang telah ditentukan.

Pengujian dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D$ tabel dan tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D$ tabel. Derajat kebebasan yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

Tabel 3.10. Uji Normalitas

Kelompok	Nilai a_1 Maksimum	D tabel (0,05)	Keterangan
Eksperimen	0,0168	0,410	Normal
Kontrol	0,08		Normal

Sumber: Hasil Uji Normalitas. Lampiran 18

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai a_1 maksimum untuk kelompok eksperimen sebesar 0.0168 yang nilainya lebih kecil dari nilai D tabel (0,05) yaitu 0,410. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, nilai a_1 maksimum yang diperoleh sebesar 0.08 yang nilainya lebih kecil dari nilai D tabel (0,05) yaitu 0,410. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal

b. Uji homogenitas data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *Homogeneity of Variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Homogen

H_1 : Tidak homogen

Kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 apabila nilai $\text{sig} \leq \alpha$ yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

Pengujian dilakukan dengan *Homogeneity of Variance*. Kriteria yang digunakan yaitu terima H_0 jika $F(\text{max}) \text{ hitung} \leq F(\text{max}) \text{ tabel}$. Tolak H_0 jika $F(\text{max}) \text{ hitung} \geq F(\text{max}) \text{ tabel}$. Penentuan F tabel yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 (Irianto, 2014)

Tabel 3.11. Uji Homogenitas

Kelompok	F (max)	F tabel (0,05)	Keterangan
Eksperimen	1,460	4,03	Homogen
Kontrol			

Sumber: Hasil Uji Homogenitas. Lampiran 19

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan menggunakan *Homogeneity Of Variance* diperoleh F hitung sebesar 1,541. Adapun nilai F tabel dengan df 9 yaitu 4,03. Adapun kesimpulannya yaitu menerima H_0 karena $F(\text{max}) \text{ hitung} \leq F(\text{max}) \text{ tabel}$ yang berarti variansi kedua kelompok bersifat homogen.

c. Uji t-test

t-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya perbedaan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode kontrak perilaku melalui gain skor (nilai selisih) pada kelompok penelitian.

Dengan rumus *t-test* yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Hadi, 2004: 226})$$

Dimana :

t = Perbedaan dua mean

Md = Perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subyek (sampel)

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan $N-1$

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (Hadi, 2004). Data tersebut diolah melalui komputer program *SPSS 24,00 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jenepono untuk mengetahui penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek di SMA Negeri 2 Jenepono. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen untuk mengetahui sejauh mana tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jenepono .

1. Gambaran Tingkat Perilaku Menyontek

Gambaran tentang tingkat perilaku menyontek siswa siswa di SMA Negeri 2 Jenepono setelah pengisian skala perilaku menyontek diperoleh adanya siswa yang mengalami perilaku menyontek tinggi sebanyak 72 siswa, hal tersebut dapat dijelaskan melalui table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Perilaku Menyontek Siswa Pada Populasi Penelitian

Interval	Kategori	Populasi	
		F	P(%)
136-160	Sangat Tinggi	15	20,83
110-135	Tinggi	55	76,39
84-109	Sedang	2	2.78
58-83	Rendah	-	-
32-57	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		72	100%

Sumber: Angket Pra Penelitian

Data pada tabel tingkat perilaku menyontek siswa di atas menunjukkan bahwa terdapat 72 orang siswa yang menjadi populasi penelitian dimana terdapat 15 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi (20.83%) dengan interval (136-

160), 55 siswa berada pada kategori tinggi (76,39) dengan interval (110-135), 2 siswa yang berada pada kategori sedang (2.78) dengan interval (84-109) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto pada kelompok penelitian berada pada kategori tinggi.

2. Gambaran Pelaksanaan Teknik Kontrak Perilaku

Pelaksanaan pemberian teknik kontrak perilaku yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 5 kali pertemuan (lihat daftar lampiran). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan (*planning*)

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan tahap persiapan yaitu:

- 1) Tersedia lembar *pretest* dan *posttest*
- 2) Tersedia lembar kerja 1 yaitu lembar kontrak perilaku
- 3) Tersedia lembar kerja 2 yaitu analisis ABC
- 4) Tersedia lembar kerja 1 yaitu film *bad genius*
- 5) Tersedia lembar kerja 3 yaitu evaluasi pertama, kedua dan ketiga.
- 6) Ruang yang digunakan adalah kelas XI IIS 1 yang disepakati oleh guru BK SMA Negeri 2 Jeneponto.
- 7) Kegiatan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh guru BK SMA Negeri 2 Jeneponto, yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2018 sampai pada tanggal 05 September 2018.
- 8) Melakukan pemberian *pretest*, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018. Peneliti memulai tahap kegiatan dengan memperkenalkan diri

dan membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung dan mengerti maksud dari kedatangan peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan dengan rincimaksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga meminta kesediaan siswa untuk mengikuti setiap tahap dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan prosedur pengisian skala dan membagikan skalayang berisi pernyataan yang berkaitan dengan perilaku menyontek siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) kemudian siswa diarahkan untuk mengisi lembar skala sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat perilaku menyontek kedua kelompok sampel yang akan diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan yang sama. Setelah siswa mengerjakan *pretest* peneliti membuat gulungan kertas sebanyak 10 gulungan, kemudian siswa diminta untuk maju mencabut satu gulungan kertas, kemudian bagi siswa yang mencabut angka ganjil, maka akan dibentuk menjadi kelompok eksperiment sedangkan yang mencabut angka genap maka akan menjadi kelompok Kontrol. Sehingga kelompok eksperiment sebanyak 10 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 10 siswa.

9) Menata setting untuk kegiatankontrak perilaku.

- a) Tempat :Ruang Kelas XI IIS 1
- b) Perlengkapan :Meja, kursi, *white board*, spidol, bolpoin, penghapus, lembar kerja siswa, Laptop, LCD dan terminal kabel, LKS.

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Juli 2018 sampai pada tanggal 03 September 2018. Adapun proses pemberian *treatment* diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pemberian Analisis ABC

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2018. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa. Kemudian peneliti menjelaskan asas-asas dalam bimbingan konseling dalam hal ini asas keterbukaan, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan hal ini bertujuan agar siswa bersunggu-sungguh mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu peneliti dan siswa melakukan ikrar janji agar hal-hal yang dibahas dalam setiap pertemuan tidak dibocorkan keluar dan siswa berjanji untuk serius mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan, kemudian peneliti menyampaikan durasi waktu yang digunakan setiap kali pertemuan.

Peneliti melakukan *asessement* menggunakan analisis ABC untuk mengamati perilaku yang ingin di ubah. Hasil analisis ABC yaitu, A (tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, takut akan kegagalan, kesulitan belajar dan kurangnya motivasi belajar), B (tidak menguasai materi pelajaran, malas belajar, tidak percaya diri), C(menyontek).

Peneliti bertanya kepada siswa terkait pengetahuannya mengenai perilaku menyontek setelah itu peneliti memberikan uraian singkat mengenai perilaku menyontek agar siswa lebih paham hubungan kegiatan yang akan dilakukan dengan perilaku menyontek. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa pertemuan

akan dilakukan sebanyak lima kali, dan pertemuan berikutnya sudah masuk pada pertemuan kedua penentuan data awal.

2) Kegiatan Penentuan Data Awal

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu penentuan data awal tingkah laku yang akan diubah

Peneliti mengumpulkan data awal yaitu dengan membagikan lembar kerja ABC kepada masing-masing siswa agar untuk mengetahui penyebab dan akibat dari perilaku menyontek siswa dan untuk mengetahui batasan perilaku yang menjadi permasalahan dalam perilaku menyontek

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa memahami hal-hal penyebab melakukan perilaku menyontek .
- b) Siswa mengetahui perilaku-perilaku yang akan diubah selama penelitian

3) Menentukan Jenis Penguatan yang Akan Diterapkan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu, peneliti menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan berdasarkan hasil dari analisis ABC yaitu jenis penguatan *reinforcement positive* dan *reinforcement negative* dimana peneliti memberikan penguatan positif berupa *reward* seperti pujian dan hadiah kepada siswa yang tidak lagi melakukan perilaku menyontek dan *punishment* apabila siswa masih tetap melakukan perilaku menyontek. Kemudian peneliti membagikan

lembar kontrak perilaku kepada siswa, diisi sesuai informasi yang telah diberikan peneliti.

Pada tahap ini Peneliti memberikan informasi dampak negatif perilaku menyontek dan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan ketika ada hal yang ingin diketahui atau kurang dipahami mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa bertanya kepada peneliti mengenai “apa akibat perilaku menyontek?”. Peneliti menjawab pertanyaan tersebut dan mengatakan bahwa “perilaku menyontek merupakan perbuatan yang tidak jujur dan curang maka dari itu perilaku menyontek harus di hilangkan karena perilaku menyontek itu sendiri awal dari siswa untuk melakukan hal-hal curang yang membuat siswa terbiasa berbohong, siswa menjadi malas untuk belajar, tidak percaya diri”. Siswa akhirnya paham betapa pentingnya mengurangi perilaku menyontek untuk siswa.

Pada tahap inti kegiatan, peneliti menayangkan film yang berjudul *bad genius* yang berhubungan dengan perilaku menyontek. Dalam hal ini, peneliti membuat kesepakatan dengan siswa untuk menyaksikan film dengan serius, setelah penayangan film selesai peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa untuk diisi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai film yang telah dinonton dan untuk mengobservasi perilaku menyontek siswa setelah diberikan perlakuan awal. Adapun isi lembar kerja terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu terdiri dari (1) siapa pemeran utama dan pemeran antagois dari film *Bad genius*, (2) apa dampak dari perilaku menyontek yang dilakukan oleh tokoh-tokoh film *bad genius*, (3) tuliskan hal positif yang terdapat dalam film, (4) Tuliskan pembelajaran yang kalian dapatkan dari film *bad genius*.

Sebelum mengakhiri pertemuan peneliti menginstruksikan kepada bahwa akan dilaksanakannya ujian pada mata pelajaran ekonomi pada bab 3 dipertemuan selanjutnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa memahami hal negatif yang akan di dapatkan jika berperilaku menyontek dalam hal ini siswa berniat mengurangi perilaku menyontek.
- b) Siswa memahami hal negative perilaku menyontek dari film *bad genius*.

4) Pemberian *Reinforcement* Tiap Kali Tingkah Laku Yang Di Inginkan Di Tampilkan

Pada pertemuan ini, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Agustus 2018. Peneliti memberikan *reinforcement* tiap kali tingkah laku yang di inginkan di tampilkan, sebelum pemberian tes peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk memecah ketegangan siswa dalam menghadapi tes evaluasi pada mata pelajaran ekonomi.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan waktu selama 15 menit untuk membaca buku ekonomi masing-masing, selanjutnya peneliti mengumpulkan semua buku ekonomi siswa dan diberikan masing-masing lembar jawaban, (1) Menurut kalian apa itu pertumbuhan ekonomi (2) Tuliskan nama-nama tokoh teori pertumbuhan ekonomi (3) Tuliskan teori pertumbuhan ekonomi menurut harrod domar (4) Coba jelaskan pertumbuhan ekonomi klasikal. Siswa diberi waktu 15 menit untuk menjawab soal.

Pada inti kegiatan, peneliti mengawasi siswa selama menjawab pertanyaan dan terus menyemangati siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan jujur

sesuai dengan apa yang ia pahami dari buku yang telah dia baca, setelah semua lembar jawaban dikumpul kembali peneliti melontarkan pertanyaan dari soal yaitu “menurut kamu apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi?” siswa menjawabnya sesuai dengan pemahaman siswa “pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan ekonomi pada suatu daerah secara berkesinambungan menuju kepada keadaan yang lebih baik”.

Pada kegiatan ini, Peneliti menjelaskan bahwa pada kegiatan evaluasi siswa akan dinilai berdasarkan hasil tes dan tingkah laku yang siswa tampilkan berdasarkan pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti, peneliti juga menjelaskan hasil dari tes dan observasi yang dilakukan peneliti akan menjadi penentu untuk siswa layak atau tidak menerima *reward* sesuai isi dari kontrak perilaku yang telah disepakati. Adapun yang akan peneliti amati dari proses evaluasi yang akan di adakan yaitu, (1) siswa bertanya kepada teman, (2) siswa memberikan jawaban kepada temannya, (3) melihat jawaban temannya, (4) Membawa catatan-catatan ringkasan materi.

Kegiatan selanjutnya, Peneliti memberikan informasi dengan mengungkapkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan semua siswa untuk menerapkan kontrak perilaku ketika ujian atau tes dilaksanakan. Peneliti menyampaikan pada siswa bahwa hadiah yang disepakati di kontrak perilaku telah disediakan oleh peneliti dan siap dibagikan setelah evaluasi dilaksanakan dan siswa berhasil melaksanak isi dari kontrak perilaku.

Sebelum mengakhiri pertemuan ini peneliti peneliti menginstruksikan kembali kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi pada bab 4 dan menginformasikan akan dilaksanakannya ujian yang lebih ketat, dan melihat perbedaan penurunan perilaku menyontek siswa.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- (1) Siswa mendapatkan informasi mengenai bahan evaluasi dari pelajaran yang telah ditentukan
- (2) Siswa mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilarang dilakukan saat ujian atau tes.

5) Kegiatan Membrikan Penguatan Setiap Kali Tingkah Laku Yang Ditampilkan Menetap

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2018. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan membagikan hasil evaluasi tes pada pertemuan sebelumnya dan mengapresiasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang menjawab soal-soal dengan benar dan tidak menunjukkan perilaku menyontek dan meminta teman-teman yang lain untuk memberikan pujian kepada siswa yang berhasil dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya, tujuan dari motivasi tersebut untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan *pusnishmen* sesuai dengan isi dari kontrak perilaku adapun *punishmant* yang akan diberikan kepada siswa yaitu membacakan jawaban dari soal evaluasi pelajaran sebanyak 3 kali berulang didepan teman temannya

Kegiatan selanjutnya, memulai tes evaluasi dengan memeriksa satu persatu siswa untuk melihat ada yang membawa bahan contekan atau ringkasan materi pembelajaran, kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk menyusun bangku yang saling berjauhan agar terhindar dari perilaku menyontek. Peneliti telah menyiapkan hadiah di meja guru sesuai dengan isi kontrak perilaku dan peneliti menyiapkan hadiah agar siswa lebih semangat untuk melaksanakan evaluasi lebih jujur. Selanjutnya, peneliti memberikan soal-soal kepada masing-masing siswa dan diarahkan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah disediakan dalam waktu 25 menit. Soal-soal di dalam lembar kerja siswa itu meliputi: (1) Sebutkan dan jelaskan elemen pembangunan ekonomi, (2) Sebutkan dan jelaskan dampak negatif dan dampak positif pembangunan ekonomi, (3) Sebutkan dan jelaskan secara singkat permasalahan pembangunan ekonomi (4) Sebutkan faktor-faktor proses pembangunan ekonomi, (5) Tuliskan teori dari Robert Solow.

Setelah kegiatan evaluasi dilaksanakan masing-masing siswa diberi selembar kertas yang berisi : (1) siswa diminta menuliskan keadaan diri anda sebelum dan sesudah mengikuti pelaksanaan teknik kontrak perilaku, (2) meminta siswa apa manfaat yang telah anda peroleh setelah mengikuti kegiatan kontrak perilaku (3) Komitmen apa yang telah anda miliki terkait perubahan-perubahan sikap yang anda miliki setelah mengikuti kegiatan kontrak perilaku, (4) siswa diminta menuliskan komentar (kesan, harapan) anda mengenai pelaksanaan kontrak perilaku yang telah dilakukan.

Pemberian *reward* diberikan pada siswa yang telah diobservasi pada pertemuan ketiga sampai pada pertemuan sekarang menampilkan penurunan

perilaku menyontek yang menetap, siswa diberikan *reward* yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan yang dituliskan pada kontrak perilaku.

Sebelum menutup pertemuan ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mebacakan lembar evaluasi yang telah diisi di depan kelas. Peneliti juga menanyakan perasaan yang dialami setelah mengikuti kegiatan teknik kontrak perilaku. Beberapa siswa mengungkapkan perasaan senangnya dalam mengikuti kegiatan teknik kontrak perilaku karena mendapat banyak manfaat. Sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya yaitu pemberian angket setelah pemberian perlakuan (*posttest*) dan semua siswa siap mengikuti pada pertemuan berikutnya.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa dapat menilai kemajuan dalam mengurangi perilaku menyontek
- b) Siswa lebih jujur dan giat belajar untuk mengurangi perilaku menyontek.
- c) Siswa lebih percaya diri menjawab soal-soal sesuai pemahamannya.

6) Kegiatan *Posttest*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 05 September 2018. Pada tahapan ini, peneliti membagikan kembali angket (*posttest*) untuk mengetahui tingkat perilaku belajar siswa sesudah diberikan teknik kontrak perilaku. Selama memimpin kegiatan ini peneliti dan guru BK mencatat segala kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung lewat lembar observasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan rangkuman pendapat mereka tentang

pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan teknik kontrak perilaku dan meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya peneliti menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama penelitian ini berlangsung.

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan teknik kontrak perilaku. Observasi ini dilakukan pada 10 orang siswa dalam kelompok eksperimen. Peneliti mengecek segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk dianalisis hasilnya.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan teknik perilaku menyontek yang dilaksanakan dalam 5 tahap diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Tingkat Partisipasi Siswa Pada pelaksanaan Teknik Kontrak Perilaku

Persentase	Kategori	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
80 % - 100 %	Sangat Tinggi	10	10	10	10	10
60 % - 79 %	Tinggi	-	-	-	-	-
40 % - 59 %	Sedang	-	-	-	-	-
20 % - 39 %	Rendah	-	-	-	-	-
0 % - 19 %	Sangat Rendah	-	-	-	-	-
Jumlah		10	10	10	10	10

Sumber: Hasil analisis data observasi individu

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 10 siswa atau seluruh siswa yang berada pada kategori sangattinggi. Tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan pertama yaitu Analisis ABC, peneliti melakukan *asessement* menggunakan analisis ABC untuk

mengamati perilaku yang ingin di ubah. Hasil analisis ABC yaitu, A (tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, takut akan kegagalan, kesulitan belajar dan kurangnya motivasi belajar), B (tidak menguasai materi pelajaran, malas belajar, tidak percaya diri), C(menyontek).

Pertemuan kedua terdapat 10 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua terdiri dari aspek fokus menentukan data awal (tingkah laku perilaku yang akan di ubah) yaitu dengan membagikan lembar kerja ABC kepada masing-masing siswa agar untuk menegetahui penyebab dan akibat dari perilaku menyontek siswa.

Pertemuan ketiga terdapat 10 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Lalu pada pertemuan ketiga terdiri dari aspek fokusi menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan berdasarkan hasil dari analisis ABC yaitu jenis penguatan *reinforcement positive* dan *reinforcement negative* dimana peneliti memberikan penguatan positif berupa *reward* seperti pujian dan hadiah kepada siswa yang tidak lagi melakukan perilaku menyontek dan *punishment* .

Pada pertemuan keempat terdapat 10 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan keempat terdiri dari aspek peneliti memberikan waktu membaca

pada siswa, memberikan waktu menjawab soal pada siswa dan mengobservasi perilaku menyontek siswa.

Pertemuan kelima terdapat 10 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan terakhir yaitu siswa menjalani tes ujian untuk mengobservasi perilaku menyontek siswa setelah diberikan perlakuan. Kemudian pertemuan kelima atau pertemuan terakhir adalah merefleksikan pengalaman selama pertemuan 1-5, menyimak penyampaian konselor, mengisi lembar evaluasi, memaparkan lembar evaluasi, dan mengungkapkan kesan-kesan tanpa ragu-ragu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pelaksanaan kontrak perilaku berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, teknik kontrak perilaku dapat diikuti dengan baik oleh konseli selama proses pelaksanaan dilakukan.

3. Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi perilaku menyontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.

Data hasil penelitian diperoleh hasil pengisian skala perilaku menyontek siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat perilaku menyontek siswa pada kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tingkat perilaku menyonteksiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari

Senin tanggal 30 Juli 2018 dan *posttest* pada hari Senintanggal 03 September 2018 terhadap 10 siswa pada kelompok ekperiment dan 10 siswa pada kelompok kontrol di SMA Negeri 2 Jenepono. Berikut ini disajikan data tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jenepono hasil *pretest* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

Tabel 4.3 Data Tingkat Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 2 Jenepono Kelompok Eksperimen dan Kontrol *Pretest*

Interval	Tingkat Perilaku Menyontek	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
126-150	Sangat Tinggi	1	10	2	20
102-125	Tinggi	8	80	7	70
78-101	Sedang	1	10	1	10
54-77	Rendah	-	-	-	-
30-53	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Hasil angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jenepono untuk kelompok eksperimen pada saat *pretest* menunjukkan terdapat satu orang siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat delapan siswa yang berada pada kategori tinggi, dan terdapat satu orang siswa yang berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat perilaku menyontek siswa untuk kelompok kontrol pada saat *pretest* menunjukkan terdapat dua orang siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, tujuh siswa yang berada pada kategori tinggi, dan terdapat dua orang siswa yang berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4. Data Tingkat Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 2 Jeneponto Kelompok Eksperimen dan Kontrol *Posttest*

Interval	Tingkat Perilaku Menyontek	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Posttest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
126-150	Sangat Tinggi	-	-	1	10
102-125	Tinggi	-	-	6	60
78-101	Sedang	2	20	3	30
54-77	Rendah	8	80	-	-
30-53	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Hasil angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tingkat perilaku menyontek siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa teknik Kontrak perilaku dan melakukan posttes tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto mengalami penurunan dari satu orang (10%) siswa yang memiliki perilaku menyontek dalam kategori sedang atau berada pada interval 126-150 menjadi tidak ada siswa yang berada pada kategori perilaku menyontek sangat tinggi, delapan orang (80%) siswa yang dalam kategori tinggi atau berada pada interval 102-125 menjadi tidak ada siswa yang berada pada kategori perilaku menyontek tinggi, dan pada kategori sedang dari satu orang menjadi 2 orang (20%) siswa yang memiliki perilaku menyontek atau berada pada interval 78-101, dan terdapat delapan orang (80%) siswa yang tingkat perilakunya berada pada kategori sedang yang berada pada interval 54-77. Sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan layanan informasi mengenai cara meningkatkan perilaku menyontek sebanyak satu kali, dan melakukan posttes tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Makassar Jeneponto tidak mengalami perubahan yang signifikan, seperti yang tertera pada tabel di atas bahwa dari dua orang (20%) siswa yang memiliki

perilaku menyontek dalam kategori sangat tinggi menjadi satu orang (10%) siswa yang memiliki perilaku menyontek dalam kategori sangat tinggi atau berada pada rentang 126-150, tujuh orang (70%) siswa yang dalam kategori tinggi atau berada pada interval 102-125 menjadi enam orang (60%) siswa yang berada pada kategori perilaku menyontek tinggi, dan satu orang (10%) siswa yang memiliki perilaku menyontek dalam kategorisedang atau berada pada interval 78-101 menjadi tiga orang (30%) siswa yang berada pada kategori perilaku menyontek sedang. Dengan demikian siswa yang tidak diberikan perlakuan perilaku menyontek dan hanya diberikan layanan informasi mengenai cara meningkatkan perilaku menyontek dikatakan tidak ada perubahan yang signifikan terhadap tingkat perilaku menyontek siswa.

Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada daftar lampiran.

Tabel 4.5. Penelitian Berdasarkan Pedoman Kategorisasi Tingkat Perilaku Menyontek Siswa

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Eksperimen	110.9	102-125	Tinggi
<i>Pretest</i>	Kontrol	111.6	102-125	Tinggi
<i>Posttest</i>	Eksperimen	73.6	30-53	Rendah
<i>Posttest</i>	Kontrol	105.2	102-125	Tinggi

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum tentang tingkatan perilaku menyontek siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi.

Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa teknik kontrak perilaku sebanyak 5 kali pertemuan dan dilakukan kembali penghitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori rendah, Penerapan teknik kontrak perilaku menyebabkan terjadinya perubahan tingkat perilaku menyontek pada kelompok eksperimen sehingga hasil *posttest* menunjukkan penurunan dari kategori tinggi menjadi rendah, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan gambaran umum tentang tingkatan perilaku menyontek siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok kontrol berada dalam kategori tinggi. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti yang diberikan pada kelompok eksperimen, namun diberikan layanan berupa pemberian informasi yang berkaitan dengan cara mengurangi, kemudian dilakukan kembali perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok kontrol tetap berada dalam kategori tinggi.

Untuk menguji penerapan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto maka dilakukan pengujian hipotesis melalui uji *t*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai apakah penerapan teknik kontrak perilaku dapat menurunkan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto. Sebelum mengetahui pengaruh tersebut maka harus diubah hipotesisnya menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu: "Teknik Kontrak perilaku tidak dapat menurunkan perilaku

menyontek siswa di SMA Negeri 2 Makassar”. Adapun kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Berikut disajikan data tingkat perilaku menyontek siswa pada saat *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6.t – test SPSS 24.00 for windows

Kelompok Penelitian	Rata-rata (Mean)			T	Sig	Keterangan
	Pretest	Posttes	Gainscore			
Eksperimen	110.9	73.6	37.3	10.744	0.000	H_0 ditolak
Kontrol	111.6	105.2	6.4			

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 24.00 *for windows* melalui *independent test* diperoleh *gain score* pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 6,4 dan nilai *gain score* pada kelompok eksperimen sebesar 37.3. Dari *gain score* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dengan pemberian perlakuan berupa teknik kontrak perilaku dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 24,00 *for windows (t-test)* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10.744$ Adapun nilai t -tabel dengan df 9 yaitu 2,262. Persamaan yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.744 > 2,262$. Adapun nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* = 0.000 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Persamaan kriteria yang diajukan pada hipotesis nihil yaitu tolak H_0 jika nilai sig lebih kecil dari nilai α . Berdasarkan asumsi tersebut maka dibuat persamaannya yaitu signifikansi $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria dari hipotesis nihil (H_0) dinyatakan ditolak sehingga konsekuensinya hipotesis kerja (H_1) yang diterima. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada perbedaan perilaku menyontek siswa antarkelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik kontrak perilaku dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik kontrak perilaku” dinyatakan ditolak sehingga hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “Ada perbedaan perilaku menyontek siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik perilaku menyontek” dinyatakan diterima. Penarikan kesimpulan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana jika diberikan perlakuan berupa teknik kontrak perilakumaka perilaku menyontek siswa akan menurun. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teknik kontrak perilakudapat mengurangiperilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada kegiatan proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Secara umum kondisi belajar internal dan eksternal akan mempengaruhi belajar. Namun pada akhir-akhir ini, perilaku si Perilaku menyontek semakin marak dilakukan oleh siswa yang merupakan suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala macam

cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai nilai terbaik dalam menyelesaikan tugas terutama pada ulangan atau ujian. Lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa juga turut mempengaruhi bagaimana seorang siswa belajar.

1. Pelaksanaan Teknik Kontrak Perilaku di SMA Negeri 2 Jeneponto

Setelah diadakan pengukuran awal mengenai perilaku menyontek siswa, peneliti memberikan *treatment* atau metode yang dianggap mampu mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto yang berasal dari pendekatan *Behavioristik*. Salah satu pendekatan konseling berakar dari teori B.F Skinner dengan teori belajar sosial yang memberikan pembelajaran dalam perubahan tingkah laku dalam bersosialisasi yang dilakukan konseli adalah teknik kontrak perilaku.

Hasil penelitian mengenai penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa berangkat dari rumusan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto didasarkan dari pendapat dari Eric M dan Tamera B. Murdock, (2007) perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendamping dalam tugas akademik atau kegiatan yang dapat membengaruhi proses penilaian.

Downing (Erford, 2017:415) Kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang tidak diharapkan. Teknik kontrak perilaku (*behaviour*

contract) dipilih karena dalam teknik kontrak perilaku individu dilatih untuk membuat perilaku baru atau mengurangi perilaku negatif dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Kontrak perilaku membantu individu mengurangi perilaku menyontek melalui pemberian *reward* kepada siswa ketika berhasil memenuhi kesepakatan untuk tidak melakukan perilaku menyontek namun jika perilaku tidak sesuai dengan kesepakatan, *punishment* dapat diberikan kepada siswa.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan berupa kontrak perilaku dalam 5 tahap pertemuan yang dikemukakan oleh Komalasari (2012). Teknik kontrak perilaku (*behaviour contract*) dipilih karena dalam teknik kontrak perilaku individu dilatih untuk membuat perilaku baru atau mengurangi perilaku negatif dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Kontrak perilaku membantu individu mengurangi perilaku menyontek melalui pemberian *reward* kepada siswa ketika berhasil memenuhi kesepakatan untuk tidak melakukan perilaku menyontek namun jika perilaku tidak sesuai dengan kesepakatan, *punishment* dapat diberikan kepada siswa.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan berupa kontrak perilaku dalam 5 tahap pertemuan. Tahap pertama yaitu pilih tingkah aku yang akan di ubah dengan melakukan analisis. Pada tahap ini siswa ditanya mengenai penyebab melakukan perilaku menyontek dan perilaku yang ditampilkan akibat dari perilaku dengan dibuatkan table analisis ABC.

Tahap kedua yaitu tentukan data awal. Pada tahap ini siswa mendapatkan lembar kerja ABC untuk mengetahui penyebab dan akibat dari perilaku menyontek yang sering siswa. Pada tahap ini siswa menuliskan masing-masing data awal dari perilaku menyontek siswa yaitu dengan menuliskan penyebab melakukan perilaku menyontek pada lembar kerja analisis ABC . untuk menganalisis jenis penguatan yang akan diterapkan.

Tahap ketiga yaitu pemberian menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan kemudian menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan berdasarkan hasil dari analisis ABC yaitu jenis penguatan *reinforcement positive* dan *reinforcement negative* dimana siswa diberikan penguatan positif berupa *reward* berupa pujian serta *punishment* apabila masih melakukan perilaku menyontek. Pada tahap ini dilakukan pengukuran setelah diberikan perlakuan awal

Tahap keempat yaitu memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan .Pada tahap ini siswa diberikan penguatan dengan tes evaluasi mata pelajaran ekonomi. Pada tahapan ini pula siswa dimotivasi untuk lebih percaya diri dengan usaha sendiri, dimotivasi untuk lebih jujur dalam melaksanakan ujian dan berjanji untuk tidak melakukan perilaku menyontek sesuai dengan isi kontrak perilaku.

Tahap kelima yaitu pemberian penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap. Pada tahap ini siswa melakukan simulasi tes evaluasi yang ketat agar mendorong siswa untuk tidak melakukan perilaku menyontek. Siswa

melaksanakan tes evaluasi dengan memperhatikan perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa selama jalannya tes evaluasi. Pada tahap ini mengontrol kemajuan dan ketercapaiannya dalam melaksanakan kontrak perilaku.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu siswa dapat termotivasi untuk mengurangi perilaku menyontek dari pelaksanaan kegiatan seperti dampak negatif dari penyangan film *bad genius*, adanya *reward* yang didapatkan dengan tidak berperilaku menyontek serta *punishment* jika siswa tetap berperilaku menyontek, adanya motivasi agar siswa percaya dengan kemampuannya untuk tidak menyontek, dan siswa dapat menilai kemajuan dan ketercapaiannya dalam mengurangi perilaku menyontek melalui perubahan tingkah laku baru yang telah dilatihkan, serta dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan teknik kontrak perilaku.

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan teknik kontrak perilaku. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa terdapat mengurangi perilaku menyontek ditandai dengan keaktifannya siswa selama mengikuti kegiatan seperti, siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan saksama, siswa mengemukakan pendapat, siswa memberi pertanyaan mengenai hal yang tidak dimengerti, kemudian siswa fokus menyaksikan film yang ditayangkan, siswa mengisi lembar kerja, , siswa membuar resume atau ringkasan mengenai film, siswa membentuk kelompok, siswa melakukan diskusi, siswa tidak bertanya kepada teman, siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan meningkatnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini juga dapat dilihat

dari hasil analisis observasi pelaksanaan teknik kontrak perilaku dengan hasil dominan pada kategori sangat tinggi yaitu antara 80% - 100% (lihat tabel 4.5). dari awal adanya tingkat partisipasi siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan antusias dan lebih terbuka mengikuti dan melaksanakan berbagai tahap kegiatan dalam teknik kontrak perilaku yang diberikan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyontek siswa untuk kelompok eksperimen pada saat *pretest* berada dalam kategori tinggi dengan *mean* 110.9 dan mengalami penurunan pada saat *posttest* dengan *mean* 73.6 dalam kategori rendah (lihat tabel 4.6). Penurunan perilaku menyontek siswa disebabkan oleh adanya penerapan teknik kontrak perilaku yang berlangsung dalam 5 tahap pertemuan. Siswa yang telah diberikan teknik kontrak perilaku mengantisipasi perubahan perilakunya atas dasar konsekuensi yang akan muncul.

Perubahan tingkat perilaku menyontek siswa dapat dilihat dari perilakunya yang lebih rajin belajar, lebih jujur mengerjakan soal, percaya diri mengerjakan soal dengan jujur serta mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Downing (Erford, 2017) keberhasilan penggunaan kontrak perilaku telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur selama lebih dari 40 tahun. Kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang tidak diharapkan.

. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows* melalui uji *t* yang dilakukan juga menunjukkan bahwa penerapan teknik kontrak

perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jenepono. Dengan kata lain, penerapan teknik kontrak perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tampak bahwa teknik kontrak perilaku merupakan solusi untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Oleh karena itu teknik kontrak perilaku perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi khususnya masalah yang disebabkan oleh tingginya perilaku menyontek siswa, sehingga terwujudlah siswa yang mampu meraih keberhasilan di sekolah maupun di masyarakat.

2. Gambaran Pelaksanaan Teknik Pada kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, responden tidak diberikan *treatment* berupa teknik kontrak perilaku. Namun, dalam prosesnya, kelompok kontrol diajak untuk berdiskusi pada awal pertemuan mengenai perilaku menyontek yang dialaminya. Diskusi tersebut bermaterikan tentang pengertian perilaku menyontek dan kriteria dinyatakan perilaku menyontek.

Pada kelompok kontrol diskusi tersebut hanya dilakukan sebanyak satu kali sehingga kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan teknik kontrak perilaku tidak menunjukkan perubahan atau peningkatan yang berarti, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang mengalami perubahan berdasarkan hasil angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa adalah sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto berada pada kategori tinggi
2. Pelaksanaan teknik kontrak perilaku dilaksanakan dengan prosedur yang sudah direncanakan melalui lima kali pertemuan yaitu, 1) memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, 2) menentukan data awal yaitu perilaku yang menjadi permasalahan perilaku menyontek, 3) menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan yaitu *reinforcement*, 4) memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan, 5) memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.
3. Penerapan teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor.

Konselor dapat mempergunakan teknik kontrak perilaku sebagai teknik layanan untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Teknik kontrak perilaku ini dapat dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkan nyapa dapermasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMA Negeri 2 Jenepono khususnya untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Teknik kontrak perilaku dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variable terikat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, N, Y.2009. Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk Dalam Membolos dan Menyontek Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 48
- Corey. G. 2015. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Diterjemahkan Koswara. Bandung: PT Refika Adimata.
- Erford, B. T. 2016. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor, Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esa, W.A. 2013. Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Penanganan Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Rembang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pedidikan Universitas Negri Semarang.
- Hadi, S. 2004. *Statistik*. Yokyakarta. Yogyakarta. Andi yogyakarta.
- Hartanto, D. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek (Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Herrhyanto, N dan Akib, H. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Irianto.A. 2001.*Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Kadir. 2015. *Statistik Terapan konsep contoh dan analisis data program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Komalasari. 2012. Perilaku Menyontek Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 11. 12-19
- Muslih, Wibowo, Purwanto. 2017. Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Perilaku Students' Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6 No 1, 34-43
- Nurmayasari & Murusdi. 2015. Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 3 No. 1, 8-15

- Irwani.N. 2016. *Penerapan teori belajar Behavioristik Dalam proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu pengetahuan sosial. Jurnal ilmu psikologi*, Vol. 1
- Shara, S. 2016. Hubungan *Self-Efficacy* dan Perilaku Menyontek (*Cheating*) pada Mahasiswa fakultas psikologi universitas X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9 No. 1, 46
- Sinring, A. Saman, A. Pattaufi. Amir, R.. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi, & Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Solagrasia. 2014. Perilaku Menyontek Pada Diri Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan *Strateg Coping*. *Jurnal Talenta PSikologi*. Vol III No. 2, 168
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sukmawati, 2018. Analisis Perilaku Menyontek Dan Penanganannya Melalui Teknik Self Talk (Studi Kasus Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Makassar). *Skripsi*. Bimbingan dan Konseling: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Tiro, M. 2004. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Wahyuni, S. 2016. Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) Di TK ABA PAKIS. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol, 3 No. 5, 271-278

Lampiran 1

**JADWAL PELAKSANAAN PEMBERIAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

Pertemuan	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tujuan	Rentang Waktu
1	Senin, 30 Juli 2018	<i>Pretest</i>	Mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa sebelum diberikan <i>treatment</i> kontrak perilaku	30 Menit
2	Jumat, 03 Agustus 2018	Pemilihan tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC	Siswa mampu memahami sebab dan akibat dari perilaku menyontek	45 Menit
3	Sabtu 4 Agustus 2018	Penentuan data awal	Siswa mengetahui rincian kegiatan kontrak perilaku	45 Menit
4	Senin 13 Agustus 2018	Penguatan yang akan diterapkan	Siswa mengetahui dampak negative dari perilaku menyontek	90 Menit
5	Selasa 21 Agustus 2018	Pemberian <i>reinforcement</i> setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan	Siswa termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuannya	90 Menit
6	Senin 27 Agustus 2018	Pemberian penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.	Untuk mengetahui keberhasilan proses pelaksanaan teknik kontrak perilaku dalam mengurangi perilaku menyontek siswa	90 Menit
7	Senin 03 September 2018	<i>Posttest</i>	Mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa setelah diberikan <i>treatment</i> kontrak perilaku	30 Menit

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN EKSPERIMEN

KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTOK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO

Tahap	Program	Tujuan	Kegiatan	Waktu
I	Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan	Untuk mempertancar pelaksanaan kegiatan	Menata ruangan dan kursi peserta serta kesiapan peserta mengikuti kegiatan	10 menit
II	Pelaksanaan teknik kontrak perilaku	Untuk mengurangi perilaku menyontok siswa	<p>a. Tahap Pembentukan :</p> <p>a) Peneliti membentuk kelompok dan menentukan pemimpin kelompok yaitu peneliti sendiri dan anggotanya yaitu objek penelitian</p> <p>b) Menetapkan struktur kelompok yaitu struktur tujuan, durasi, kerahasiaan dan penguatan</p> <p>b. Tahap peralihan :</p> <p>a) Peneliti meminta siswa (anggota kelompok) untuk memperkenalkan diri</p> <p>b) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok mengikuti kegiatan anggota kelompok</p> <p>c. Tahap kegiatan :</p> <p>1. Pemilihan tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC</p> <p>a. Membangun Rapport</p> <p>b. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>c. Peneliti menjelaskan struktur kerahasiaan</p> <p>d. Peneliti menjelaskan durasi kegiatan</p> <p>e. peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan tiap pertemuan</p> <p>peneliti membuat analisis ABC siswa</p> <p>f. Membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Penentuan data awal</p>	20 menit
				25 menit

	<p>a. Membangun Rapport</p> <p>b. Menyampaikan Tujuan Kegiatan/pertemuan ke-2</p> <p>c. Peneliti membagikan Lembar analisis ABC pada siswa</p> <p>d. peneliti menentukan data dari hasil analisis ABC</p> <p>e. Peneliti membagikan lembar kontrak perilaku kepada siswa untuk di isi</p> <p>3. menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan</p> <p>a. Membangun Rapport</p> <p>b. Menyampaikan Tujuan Kegiatan/pertemuan ke-3</p> <p>c. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan</p> <p>d. Membakina lembar kontrak perilaku</p> <p>d. Peneliti memberikan informasi dampak negatif dari perilaku menyontek</p> <p>e. peneliti manayangkan film <i>Bad Genius</i></p> <p>e. Peneliti membrikan lembar pertanyaan untuk di isi siswa.</p> <p>f. Peneliti mengobservasi siswa yang melakukan perilaku menyontek setelah diberikannya perlakuan awal</p>	45
	<p>4. Pemberian <i>reinforcement</i> setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan</p> <p>a. Membangun Rapport</p> <p>b. Menyampaikan Tujuan Kegiatan/pertemuan ke-4</p> <p>c. Peneliti memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang tidak menampilkan perilaku menyontek</p>	90

	<p>d. Peneliti menyampaikan akan dilakukan tes evaluasi</p> <p>e. Memeriksa tes evaluasi kepada siswa</p> <p>d. Peneliti mengobservasi perubahan penurunan perilaku menyontek yang ditampilkan siswa</p> <p>e. Peneliti memotivasi siswa untuk meningkatkan <i>self efficacy</i></p> <p>g. membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan berikutnya</p> <p>5. Pemberian penguatan tiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap</p> <p>a. Membangun Rapport</p> <p>b. Peneliti memeriksa siswa dan menyusun banku untuk diadakannya tes</p> <p>c. Peneliti membagikan lembar soal tes evaluasi</p> <p>d. peneliti memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang tidak menunjukkan perilaku menyontek.</p> <p>e. Menutup kegiatan</p>		90
--	---	--	----

Lampiran 3

**SKENARIO PELAKSANAAN PENERAPAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA
DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

Tahap Kegiatan

Pertemuan I : Pemilihan tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC

Tujuan : Siswa mampu mengenal dan mengetahui langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan

Proses pelaksanaan pertemuan I dikemukakan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Membangun <i>rapport</i>	Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan siswa dan antara siswa dengan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk 2. Peneliti dan siswa saling memperkenalkan diri dengan memberikan games pengenalan menggunakan gulungan kertas dan nyanyian 	5
2.	Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan	Agar siswa tidak bingung dengan kegiatan yang akan dilakukan dan bersedia melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan yakin	Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang akan membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi yang dimilikinya	3
3.	Peneliti menjelaskan struktur kerahasiaan	Agar siswa mengetahui bahwa semua yang dilakukan dan diucapkan dalam kegiatan kelompok akan terjaga kerahasiaannya	Peneliti menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan.	7
4	Peneliti mempersiapkan lembar analisis ABC	Agar siswa mengerti dari maksud dilakukannya analisis ABC	Peneliti membuat Analisis ABC dan mengumpulkan penyebab dan akibat sehingga seringnya dilakukan perilaku menyontek oleh siswa	10
5.	Peneliti menjelaskan durasi kegiatan	Agar kegiatan yang dilakukan berjalan secara terstruktur dan tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang lainnya	Peneliti menjelaskan mengenai waktu yang akan digunakan selama melakukan kegiatan dan berapa kali akan diadakan pertemuan serta menayakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama	3

6.	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan tiap pertemuan	Agar siswa lebih paham mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan yakin	1. Peneliti menjelaskan bahwa pertemuan akan dilakukan selama 5 kali 2. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan disetiap sesi 3. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami	25
7.	Membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan selanjutnya	Agar pertemuan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik	Peneliti dan siswa menetapkan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan selanjutnya	3

Pertemuan ke II : Penentuan data awal
 Tujuan : Belajar keterampilan baru dari Model yang dipertunjukkan melalui film
 Proses pelaksanaan pertemuan II dikemukakan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Membangun <i>rapport</i>	Terciptanya hubungan yang akrab dan tidak canggung antara peneliti dan siswa dan siswa dengan siswa	1. Peneliti menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk 2. Menyayakan kabar siswa 3. Peneliti membicarakan hal-hal yang menarik 4. Bermain game "ini/begini"	5
2.	Menyampaikan Tujuan Kegiatan/pertemuan ke-2	Agar siswa bisa mendapatkan pembelajaran dengan memahami penyebab mereka melakukan perilaku menyontek dengan adanya analisis ABC dengan menuliskannya masing masing dilembar analisis ABC yang telah	Peneliti menjelaskan bahwa dengan siswa paham penyebab melakukan perilaku menyontek sehingga dapat ditentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk mengurangi perilaku menyontek siswa	10

3.	Memberikan Lembar Analisis ABC	Agar siswa menuliskan masing-masing penyebab perilaku menyontek yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan lembar kerja kepada setiap anggota kelompok 2. Peneliti menyampaikan bahwa apa itu <i>Antecedent</i> atau penyebab dilakukannya perilaku menyontek 3. Peneliti menyampaikan arti dari <i>Behavior</i> atau perilaku yang ditampilkan 4. Peneliti menyampaikan arti dari 5. Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja analisis ABC yang telah dibagikan sesuai dengan keadaan dirinya 	25
4.	Membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan berikutnya	Agar pertemuan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan baik	Peneliti dan siswa menetapkan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan selanjutnya.	5

III : Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
 Tujuan : untuk menentukan penguatan yang mengurangi perilaku menyontek siswa
 Proses pelaksanaan pertemuan III dikemukakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Membangun <i>rapport</i>	Terciptanya hubungan yang akrab dan tidak canggung antara peneliti dan siswa dan siswa dengan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk 2. Menyakan kabar siswa 3. Peneliti membicarakan hal-hal yang menarik 4. Bermain game (menyanyukan lagu) 	5
2.	Menyampaikan Tujuan Kegiatan/pertemuan ke-3	Agar siswa bisa menentukan penguatan yang akan diterapkan mendapatkan pembelajaran dengan memahami dari informasi dari dampak negatif dari perilaku menyontek	Peneliti menjelaskan bahwa dalam pertemuan ini, peneliti akan <i>sharing</i> dengan menjelaskan dari hasil analisis ABC peneliti menyampaikan jenis penguatan <i>reinforcement positif</i> dan <i>reinforcement negatif</i> yang akan diterapkan untuk mengurangi perilaku menyontek	3

3.	Menyampaikan maksud dari <i>reinforcement</i>	Agar siswa lebih pahan arti dari <i>reinforcement</i> atau penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyampaikan arti dari <i>reinforcement positif</i> dan <i>reinforcement negative</i> 2. Peneliti menjelaskan arti <i>reinforcement positif</i> dan <i>reinforcement negative</i> 	30
4.	Diskusi Kelompok menentukan <i>reinforcement</i>	Agar siswa bisa bertukar pikiran/pendapat mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang akan didapatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyampaikan menyampaikan dan mendiskusikan <i>reward</i> atau hadiah yang akan didapatkan siswa setelah berhasil mengurangi perilaku menyontek 2. Peneliti menyampaikan dan mendiskusikan dengan siswa <i>reinforcement negative</i> adalah <i>punishment</i> atau hukuman yang akan didapatkan jika tidak berhasil mengurangi perilaku menyontek atau menjalankan kontrak perilaku yang akan ditandatangani 	27
5.	Membagikan lembar kontrak perilaku	Agar siswa menuliskan sendiri kontrak perilaku mengurangi perilaku menyontek yang akan dilaksanakan selama penelitian sesuai dari hasil dikusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan lembar kontrak perilaku 2. Peneliti menginstruksikan pada siswa untuk menuliskan identitas diri dilembar kontrak perilaku 3. Peneliti menginstruksikan pada siswa untuk mengisi <i>reward</i> dan <i>panishment</i> yang akan didapatkan 4. Peneliti mengumpulkan kembali kontrak perilaku yang telah dituisikan dan ditandatangani oleh siswa 5. Peneliti meminta pada siswa untuk berjanji mengikuti isi dari kontrak perilaku yang telah dibuat 	
6.	Penayangan film <i>bad genius</i>	Siswa memahami dampak negatif perilaku menyontek dari film yang telah ditonton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuat lingkaran agar siswa dapat menyaksikan film <i>bad genius</i> 2. Peneliti membagikan lembar jawaban pada siswa yang telah disediakan pertanyaan 3. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan 4. Peneliti mengamati tingkah laku siswa yang 	

			menyampaikan perilaku menyontek dengan menyediakan pedoman observasi yang telah disediakan 5. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kerja siswa	
6.	Memberikan informasi dampak negatif perilaku menyontek	Agar siswa mengerti dampak negatif perilaku menyontek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan pada siswa kesimpulan dampak negatif dari film <i>bad genius</i> sesuai pendapat siswa 2. Peneliti menyampaikan berbagai informasi dampak negatif perilaku menyontek 3. Peneliti menyampaikan pengalaman-pengalam negatif yang didapatkan dari perilaku menyontek. 4. Peneliti meminta kepada siswa untuk menyimpulkan pembahasan pada pertemuan ini. 	
7.	Membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan berikutnya	Agar pertemuan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan baik	Peneliti dan siswa menetapkan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan selanjutnya.	3

Pertemuan IV : Pemberian *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan

Tujuan : Siswa mengurangi perilaku menyontek

Proses pelaksanaan pertemuan dikemukakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Membangun <i>rapport</i>	Terciptanya hubungan yang akrab dan tidak canggung antara peneliti dengan siswa dan siswa dengan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk 2. Menyakan kabar siswa 3. Peneliti membicarakan hal-hal yang menarik 4. Menginstruksikan siswa untuk melakukan relaksasi ringan dengan memijat punggung teman secara bergantian 	8
2.	Menyampaikan Tujuan Kegiatan/pertemuan ke-4	Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti menyampaikan pada siswa hasil lembar kerja pada pertemuan sebelumnya 2. peneliti menyampaikan telah dilakukan observasi awal dan menemukannya berbagai perilaku menyontek 	27

				3. peneliti menjelaskan aspek-aspek yang dinilai selama dilakukannya observasi	
3.	Membaca buku LKS	Untuk memahami isi dari LKS		1. peneliti meminta siswa untuk menyediakan buku ekonomi 2. peneliti memberikan waktu untuk membaca buku ekonomi	
3.	Memberikan lembar jawaban kerja soal	Agar siswa menjawab soal-soal evaluasi dengan jujur dan percaya diri		1. Peneliti membagikan kertas lembar kerja kepada siswa 2. Peneliti menyampaikan bahwa untuk menjawab pertanyaan lebih jujur dan sesuai dengan pemahaman kalian tanpa harus menyontek 3. Peneliti mengobservasi perilaku menyontek yang dilakukan siswa selama mengerjakan soal 4. Peneliti mengumpulkan lembar kerja siswa	8
4.	Membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan selanjutnya	Agar pertemuan selanjutnya dapat dilakukan dengan baik		Peneliti menutup pertemuan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan selanjutnya	2

Pertemuan V (Akhir) : Pemberian penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap
 Tujuan : siswa mampu membandingkan sebelum dan sesudah diberikan teknik kontrak perilaku
 Proses pelaksanaan pertemuan dikemukakan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tujuan	Cara Pelaksanaan	Waktu
1.	Membangun <i>rapport</i>	Terbangunnya hubungan yang baik antara peneliti dengan siswa	Peneliti menanyakan kabar siswa dan merefleksikan pertemuan sebelumnya	5
2.	Mekanisme kegiatan	Utuk membangun <i>Self efficacy</i> siswa	1. Peneliti menyampaikan hasil kerja siswa dipertemuan sebelumnya 2. Peneliti menyampaikan hasil observasi yang dilakukan selama siswa mengerjakan soal 3. Peneliti memuji siswa yang berhasil menjawab soal-soal dengan benar 4. Peneliti memberikan <i>reward</i> (pujian) kepada siswa yang tidak melakukan perilaku menyontek 5. Peneliti membangun <i>self efficacy</i> siswa dengan	

			<p>pujian-pujian keberhasilan yang dicapai untuk mengurangi perilaku menyontek</p> <p>6. Peneliti meminta kepada siswa lain untuk memuji keberhasilan siswa yang telah berhasil mengurangi perilaku menyontek</p> <p>7. Peneliti memotivasi siswa lain untuk lebih percaya dengan kemampuannya untuk lebih belajar dengan tekun</p> <p>8. Peneliti menyediakan reward sebelum dimulainya tes evaluasi</p>	
2.	Membagikan lembar kerja siswa	Agar siswa menjawab pertanyaan dari soal-soal lebih jujur	<p>1. Peneliti memeriksa siswa satu-persatu untuk memeriksa bahan contekan yang dibawa</p> <p>2. Peneliti meminta siswa untuk menyusun bangku yang saling berjauhan agar terhindar dari perilaku menyontek</p> <p>3. Peneliti membagikan lembar jawaban kepada siswa</p> <p>4. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaan dengan jujur</p> <p>5. Peneliti mengajak siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaan dengan jujur.</p> <p>6. Peneliti mengobservasi tingkah laku yang menunjukkan perilaku menyontek siswa</p>	
3.	Mekanisme kegiatan	Agar siswa mengetahui tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan terarah dan teratur	<p>1. Peneliti mengajak siswa merefleksikan pengalaman siswa selama proses bimbingan kelompok berlangsung</p> <p>2. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan dalam mengerjakan soal-soal lebih jujur</p> <p>3. Peneliti memberikan lembar “evaluasi diri” untuk lebih mendukung hasil dari pemberian teknik kontrak perilaku</p> <p>4. Peneliti mempersilahkan siswa memaparkan hasil</p>	40

Lampiran 4

KISI-KISI SKALA PERILAKU MENYONTEK

Variabel	Indikator	Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Menyontek	Melihat jawaban teman	2, 10, 19, 20, 23, 32	9, 11, 13, 18, 24	11
	Memberikan kode untuk meminta ataupun memberi jawaban	4, 3, 7, 15, 17, 27, 28	1, 6, 14, 16, 21, 30	13
	Membuat catatan rangkuman materi digunakan untuk menyontek	4, 12, 22, 29, 31	8, 25, 26	8
Total				32

Lampiran 5

Perilaku menyontek

(Sebelum Uji Coba)

Saya Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar yang akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar.

Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesediaan siswa untuk menjadi responden dalam penelitian ini, melalui pengisian kuesioner yang ada. Saya berharap jawaban yang Saudara/i berikan adalah pendapat pribadi tanpa dipengaruhi orang lain. Partisipasi Saudara/i bersifat sukarela tanpa ada unsur paksaan, Saudara/i dapat mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi apapun. Informasi yang Saudara/i berikan akan dipergunakan hanya untuk keperluan penelitian ini saja tanpa ada maksud lain.

Peneliti

Skor Uji Coba Lapangan

Lampiran 6

Responden	Item		Jumlah																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	5	4	118		
2	3	3	4	2	3	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	113		
3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	116		
4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	6	4	5	6	5	4	5	4	3	3	3	120		
5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	119		
6	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	4	3	117		
7	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	116		
8	3	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	5	4	3	4	3	117		
9	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	118	
10	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	114	
11	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	116	
12	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	3	5	4	3	4	2	114		
13	3	5	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	117	
14	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	115	
15	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	4	4	145	
16	1	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	119	
17	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	121	
18	4	4	3	3	5	5	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	116	
19	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	3	4	5	118		
20	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	117	
21	5	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	122	
22	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	120	
23	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	6	5	4	5	4	3	5	4	5	4	127	
24	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	121	
25	3	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	117
26	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	120	
27	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	117
28	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	3	121	
29	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	119	
30	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	5	3	118	

Lampiran 7

Uji Validitas

A. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.4000	29.283	.0,32	.921
VAR00002	115.0000	33.586	0,34	.922
VAR00003	115.0667	34.961	0,31	.924
VAR00004	115.2000	31.752	0,34	.923
VAR00005	114.8000	33.200	0,35	.921
VAR00006	114.8000	30.372	0,37	.922
VAR00007	115.0000	32.345	0,34	.923
VAR00008	114.9667	33.620	0,37	.925
VAR00009	114.8000	33.062	0,31	.924
VAR00010	115.0000	32.414	0,38	.923
VAR00011	115.0667	29.857	0,4	.928
VAR00012	114.9667	33.344	0,42	.923
VAR00013	114.7667	33.426	0,48	.924
VAR00014	115.0667	34.271	0,4	.923
VAR00015	115.1667	30.144	0,41	.923
VAR00016	114.9333	35.099	0,39	.927
VAR00017	114.7667	31.840	0,45	.925
VAR00018	115.1000	33.334	0,41	.922
VAR00019	115.0000	30.897	0,36	.933
VAR00020	114.7000	34.769	0,34	.926
VAR00021	114.9667	30.240	0,35	.924
VAR00022	115.1000	32.921	0,33	.926
VAR00023	114.1000	29.821	0,32	.923
VAR00024	114.7667	32.254	0,34	.926
VAR00025	115.3000	32.355	0,31	.922
VAR00026	115.2000	6.576	0,28	.923

VAR00027	115.0333	34.033	0,34	.922
VAR00028	114.9667	31.551	0,34	.923
VAR00029	114.8667	11.541	0,33	.922
VAR00030	115.2000	30.648	0,39	.925
VAR00031	115.9676	33.430	0,23	922
VAR00032	114.9667	33.334	0,34	925

Lampiran 8

Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100%
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
.938	.941	30

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 9

KISI-KISI SKALA PERILAKU MENYONTEK

	Indikator	Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Menyontek	Melihat jawaban teman	2, 10, 19, 20, 23	9, 11,13, 18, 24	10
	Memberikan kode untuk meminta ataupun memberi jawaban	4, 3, 7, 15, 17, 27, 28	1, 6, 14, 16, 21, 30	13
	Membuat catatan rangkuman materi digunakan untuk menyontek	4, 12, 22, 29	8, 25, 26	7
Total				30

Lampiran 10

Kuesioner Perilaku Menyontek**(Sesudah Uji Coba)**

Saya Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar yang akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar.

Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesediaan siswa untuk menjadi responden dalam penelitian ini, melalui pengisian kuesioner yang ada. Saya berharap jawaban yang Saudara/i berikan adalah pendapat pribadi tanpa dipengaruhi orang lain. Partisipasi Saudara/i bersifat sukarela tanpa ada unsur paksaan, Saudara/i dapat mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi apapun. Informasi yang Saudara/i berikan akan dipergunakan hanya untuk keperluan penelitian ini saja tanpa ada maksud lain.

Peneliti

Lampiran 11

PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Responden	Item																														Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	3	3	5	3	4	3	120	
2	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	3	111	
3	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	115	
4	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	127
5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	4	5	105	
6	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	112	
7	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
8	5	3	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	5	3	4	119	
9	4	3	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	103	
10	4	3	3	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	105	

Lampiran 12

PRETEST KELOMPOK KONTROL

Responde n	Item																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	4	5	4	5	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	119
2	4	5	3	5	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	110
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	3	105
4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	4	3	4	3	4	3	128
5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	117
6	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	104	
7	5	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	103	
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	98	
9	3	4	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	126	
10	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	5	3	3	5	3	3	4	4	5	4	3	4	4	3	110	

Lampiran 13

POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Responden	Item																														Jumlah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
2	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	75	
3	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	72	
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
5	1	3	1	2	3	1	3	3	1	2	1	2	3	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	61		
6	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	68			
7	3	2	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	61		
8	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	77		
9	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	66		
10	1	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	68		

Lampiran 15

Data Penelitian Pretest dan Posttest

Responden	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	120	92	28	119	104	15
2	111	75	36	110	102	8
3	115	72	43	103	102	1
4	127	96	31	128	118	10
5	105	61	44	117	102	15
6	112	68	44	104	98	6
7	93	61	32	103	98	5
8	119	77	42	98	102	-4
9	102	66	36	126	130	-4
10	105	68	37	108	96	12
Jumlah	1109	736	373	1116	1052	64
Rata-rata	110.9	73.6	37.3	111.6	105.2	6.4

Kategorisasi Perilaku Menyontek Siswa di SMAN 2 JENEPONTO

Kategori	Interval	KelompokEksperimen		KelompokKontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
SangatTinggi	126 – 150	1	0	2	1
Tinggi	102 – 125	8	0	7	6
Sedang	78 – 101	1	2	1	3
Rendah	54 – 77	0	8	0	0
Sangatrendah	30 - 53	0	0	0	0
Jumlah		10	10	10	10

Lampiran 16

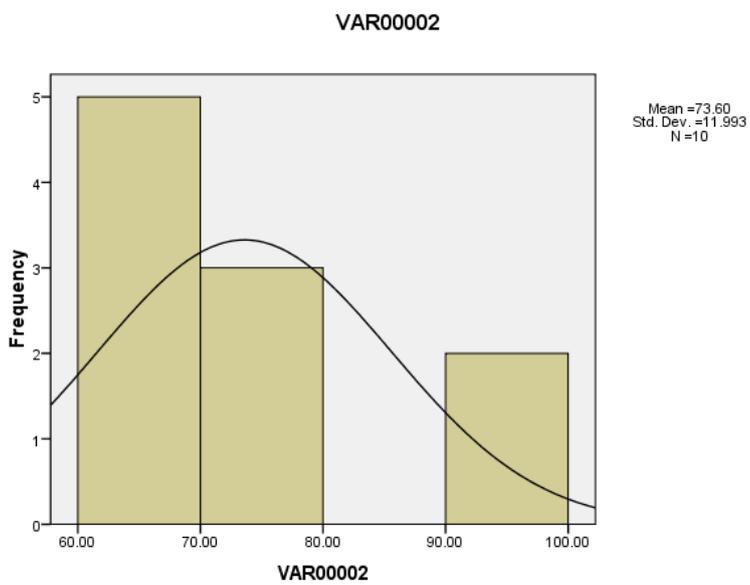
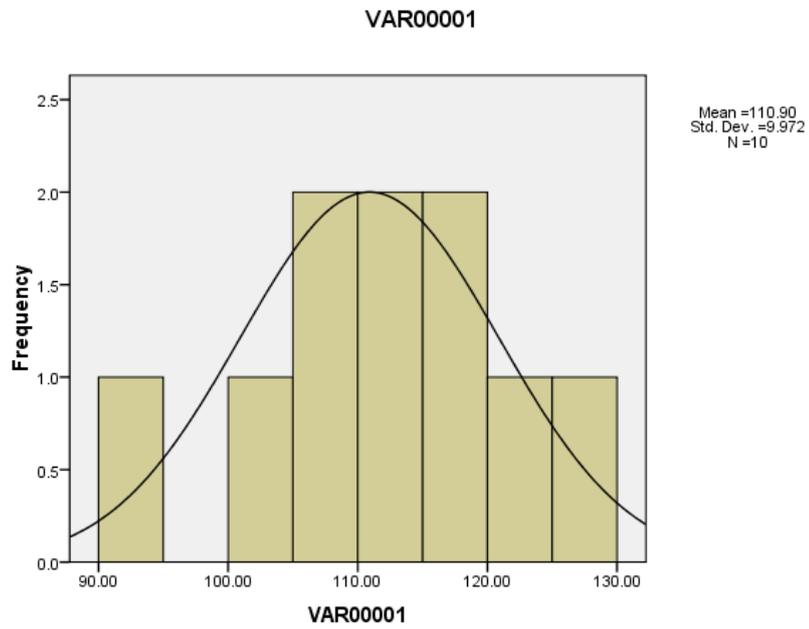
Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen**Frequencies**

		Statistics	
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	10	10
	Missing	2	2
Mean		73.6000	110.9000
Median		70.0000	111.5000
Mode		61.00 ^a	105.00
Std. Deviation		11.99259	9.97163
Variance		143.822	99.433
Range		35.00	34.00
Minimum		61.00	93.00
Maximum		96.00	127.00
Sum		736.00	1109.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

PRETEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	93	1	8.3	10.0	10.0
	102	1	8.3	10.0	20.0
	105	1	16.7	20.0	40.0
	111	1	8.3	10.0	50.0
	112	2	8.3	10.0	60.0
	115	1	8.3	10.0	70.0
	119	1	8.3	10.0	80.0
	120	1	8.3	10.0	90.0
	127	1	8.3	10.0	100.0
	Total	10	83.3	100.0	

POSTTEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	16.7	20.0	20.0
	66	1	8.3	10.0	30.0
	68	2	16.7	20.0	50.0
	72	1	8.3	10.0	60.0
	75	1	8.3	10.0	70.0
	77	1	8.3	10.0	80.0
	92	1	8.3	10.0	90.0
	96	1	8.3	10.0	100.0
	Total	1	83.3	100.0	

Histogram



Lampiran 18**Uji Normalitas**

Standar deviasi

Kelompok eksperimen

No	X	$x-x^1$	$(x-x^1)^2$
1	28	-9.3	86.49
2	36	-1.3	1.69
3	43	5.7	32.49
4	31	-6.3	39.69
5	44	6.7	44.89
6	44	6.7	44.89
7	32	-5.3	28.09
8	42	4.7	22,09
9	36	-1.3	1.69
10	37	-0.3	0.9
Jumlah	373		302.91

$$Sd: \sqrt{\frac{302.91}{9}}$$

$$Sd: \sqrt{33.66}$$

$$Sd : 5.80$$

Uji Normalitas

Kelompok eksperimen

x	f	F	f/n	F/n	Z	$P \leq Z$	A1	A2
28	1	1	0.1	0.1	1,60	0,274	-0.074	-0,174
31	2	3	0.2	0.3	1,08	0,468	0.0168	-0,168
32	1	4	0.1	0.4	-0,91	0,181	-0,119	0,219
36	1	5	0.1	0.5	-0,22	0,412	0,012	0,088
37	1	6	0.1	0.6	-0,05	0,480	-0,02	0,12
38	1	7	0.1	0.7	0,12	0,452	-0,48	0,58
42	1	8	0.1	0.8	0,81	0,209	-0.491	0,591
44	2	10	0.2	1	1,15	0,125	-0.676	0,876

$H_1 : f(x) =$ Tidak normal

kriteria pengujian

terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D$ table

tolak H_0 Jika a_1 maksimum $\geq D$ table

nilai D table dengan sebesar 0,05 yaitu 0,410

berdasarkan hasil hitung diperoleh nilai a_1 maksimum yaitu 0.0168

dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai tabel. Dengan demikian

keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data bersifat normal.

Standar deviasi

Kelompok Kontrol

No	X	$x-x^1$	$(x-x^1)^2$
1	15	8.6	73.96
2	8	1.6	2.56
3	1	-5.4	29.16
4	10	3.6	12.96
5	15	8.6	73.96
6	6	-0.4	0.16
7	5	-1.4	1.96
8	-4	-10.4	108.16
9	-4	-10.4	108.16
10	12	5.6	31.36
Jumlah	64		442.4

$$Sd: \sqrt{\frac{442.4}{9}}$$

$$Sd: \sqrt{49.16}$$

$$Sd : 7.01$$

Uji Normalitas

Kelompok Eksperimen

x	F	F	f/n	F/n	Z	$P \leq Z$	A1	A2
-4	2	2	0.2	0.2	-1,48	0,430	-0,03	-0,23
1	1	3	0.1	0.3	-0,77	0,220	0,02	0,08
5	1	4	0.1	0.4	-0,19	0,424	0,024	-0,024
6	1	5	0.1	0.5	-0,05	0,480	0,08	0,02
8	1	6	0.1	0.6	0,22	0,412	-0,088	0,188
10	1	7	0.1	0.7	0,51	0,305	-0,295	0,395
12	1	8	0.1	0.8	0,79	0,214	-0,486	0,586
15	2	10	0.2	1	1,22	0,111	-0,688	0,888

Aturan persyaratan

H_0 : $f(x)$ = normal

H_1 : $f(x)$ = Tidak normal

kriteria pengujian

terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D$ table

tolak H_0 Jika a_1 maksimum $\geq D$ table

nilai D table dengan sebesar 0,05 yaitu 0,410

berdasarkan hasil hitung diperoleh nilai a_1 maksimum yaitu 0,08 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai tabel. Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data bersifat normal.

Lampiran 19

Uji homogenitas

$$F(max) = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Terima H_0 jika $f(max)$ hitung $\leq f(max)$ tabel

Tolak H_0 jika $f(max)$ hitung $\geq f(max)$ tabel

$f(max)$ hitung = $49.16/33.66=1,460$

$f(max)$ tabel = 4,03 (n-1=9, artinya nilai k=9)

kesimpulan menerima H_0 karena $f(max)$ hitung $\leq f(max)$ tabel yang berarti variansi kedua kelompok bersifat homogen.

Lampiran 20

Uji Hipotesis dengan Uji t

Group Statistics					
	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	eksperimen	10	37.3000	5.79367	1.83212
	kontrol	10	6.4000	7.01110	2.21711

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Gain Score	Equal variances assumed	.311	10.744	18	.000	30.90000	2.87615	24.85744	36.94256
	Equal variances not assumed		10.744	17.383	.000	30.90000	2.87615	24.84202	36.95798

Lampiran 21

**DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KONTRAK PERILAKU
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

KegiatanKe : I

NamaKegiatan: memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	RESPONDEN/SISWA												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Mendengar penjelasan peneliti idengan seksama mengenai langkah-langkah pelaksanaan kontrak perilaku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Siswa menjawab pertanyaan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa bertanya mengenai analisis ABC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Persentase (%)		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Ket: Berilah tandacek (√) pada setiap aspek yang muncul

Hj. Surya Syam, S.Pd

**DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KONTRAK PERILAKU
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

Kegiatan Ke : II

Nama Kegiatan:menentukan data awal

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	RESPONDEN/SISWA											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa menuliskan pendapat di lembar analisis ABC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Siswa menyimak penyampaian peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa mendapatkan lembar analisis ABC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Siswa mengisi lembar analisis ABC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Siswa memahami perilaku yang akan diubah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Persentase		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Ket: Berilah tandacek (√) pada setiap aspek yang muncul

Hj. Surya Syam, S.Pd

**DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU
MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

KegiatanKe : III

NamaKegiatan: menetuka jenis penguatan yang akan diterapkan

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	RESPONDEN/SISWA												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa menyimak informasi peneliti mengenai perilaku menyontek	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Siswa membuat perjanjian dengan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa membuat kesepakatan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Siswa menuliskan kontrak perilaku yang telah disepakati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Siswa menonton film berjudul <i>Bad Genius</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Siswa menjawab lembar kerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Persentase		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Ket: Berlihtandacek (√) padasetiapaspek yang muncul

Hj. Surya Syam, S.Pd

**DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU
MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

Kegiatan Ke : IV

Nama kegiatan : memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	RESPONDEN/SISWA												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa membaca buku LKS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Siswa diberikan lembar soal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar soal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Persentase		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

aKegiatan: Informasi Evaluasi

Ket: Berilah tandacek (√) pada setiap aspek yang muncul

Hj. Surya Syam, S.Pd

**DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU
MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

KegiatanKe : V

NamaKegiatan: Memberikan penguatan setiap kali tingkah laku yang ditampilkan menetap

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	RESPONDEN/SISWA												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Siswa menyimak penjelasan mengenai latihan yang akan dilaksanakan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Siswa Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa Melakukan perbandingan hasil pelaksanaanstrategi yang siswa peroleh dari “kontrak perilaku ” dengan tujuan yang mengurangi perilaku menyontek	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Siswa diberikan <i>reinforcemen</i> sesuai dengan isi kontrak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Siswa menyampaikan kesan – kesan dari penelitian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Persentase		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Ket: Berilah tandacek (√) pada setiap aspek yang muncul

Hj. Surya Syam, S.Pd

Lampiran 22

**Hasil Analisis Data Observasi Pelaksanaan
Teknik Modeling Simbolis**

Analisis Data Observasi Individu dalam Persen (%)

Responden No.	Pertemuan				
	I	II	III	IV	V
1	100 %	100%	100%	100%	100%
2	100 %	100%	100%	100%	100%
3	100%	100%	100%	100%	100%
4	100%	100%	100%	100%	100%
5	100%	100%	100%	100%	100%
6	100%	100%	100%	100%	100%
7	100 %	100%	100%	100%	100%
8	100%	100%	100%	100 %	100%
9	100 %	100%	100%	100%	100%
10	100%	100%	100%	100%	100%

Gambaran tingkat keaktifan siswa dalam pelaksanaan teknik Kontrak Perilaku

Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Si SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu:

Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Teknik Kontrak Perilaku

Persentase	Kategori	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
80 % - 100 %	Sangat Tinggi	10	10	10	10	10
60 % - 79 %	Tinggi	-	-	-	-	-
40 % - 59 %	Sedang	-	-	-	-	-
20 % - 39 %	Rendah	-	-	-	-	-
0 % - 19 %	Sangat Rendah	-	-	-	-	-
Jumlah		10	10	10	10	10

PEDOMAN OBSERVASI

Problem Ceklist

Evaluasi : 1 (pertama)

Tgl Observasi : 13 Agustus 2018

Petunjuk

1. Berikan tanda (√) pada pernyataan yang sesuai dengan gejala-gejala yang nampak pada anak yang diobservasi.

Nama siswa	PERILKU YANG DITAMPILKAN					
	Mengganti Jawaban	Melihat Jawaban Teman	Memberikan Jawaban Pada Teman	Menanyakan Jawaban Pada Teman	Membawa Contekan	
1. Ardiansyah putra	-	√	-	√	-	
2. Armasnyah reza	√	√	-	-	-	
3. Ahmad fatonah	√	√	-	√	-	
4. Rahmad saparuddin	-	√	-	-	-	
5. Siti rahmawati	√	-	-	√	-	
6. Fhemy aprilia bahar	√	-	-	-	-	
7. Nur alqadriana	-	-	-	√	-	
8. Asrti puspita amir	-	-	-	-	-	
9. Nabila ramadhani	-	√	√	√	-	
10. Neipi agustina	-	√	-	√	-	

PEDOMAN OBSERVASI

Problem Ceklist

Evaluasi : 2 (dua)
Tgl Observasi : 21 Agustus 2018
Petunjuk

1. Berikan tanda (√) pada pernyataan yang sesuai dengan gejala-gejala yang nampak pada anak yang diobservasi.

Nama siswa	PERILKU YANG DITAMPILKAN					
	Mengganti jawaban	Melihat Jawaban Teman	Memberikan Jawaban Pada Teman	Menanyakan Jawaban Pada Teman	Membawa Contekan	
1. Ardiansyah putra	-	-	-	√	-	
2. Armasyah reza	-	√	-	-	-	
3. Ahmad fatonah	-	√	-	-	√	
4. Rahmad saparuddin	-	√	-	-	-	
5. Siti rahmawati	-	-	-	√	-	
6. Fhemy apriliah bahar	-	-	-	-	-	
7. Nur alqadriana	-	-	-	√	√	
8. Asrti puspita amir	-	-	-	-	-	
9. Nabila ramadhani	-	-	√	-	-	
10. Neipi agustina	-	-	-	-	-	

PEDOMAN OBSERVASI

Problem Ceklist

Evaluasi : 3 (tiga)
Tgl Observasi : 27 Agustus 2018
Petunjuk

1. Berikan tanda (√) pada pernyataan yang sesuai dengan gejala-gejala yang nampak pada anak yang diobservasi

Nama siswa	PERILKU YANG DITAMPILKAN					
	Mengganti jawaban	Siswa melihat jawaban	Memberikan jawaban pada teman	Menanyakan jawaban pada teman	Membawa contekan	
1. Ardiansyah putra	-	√	-	-	-	
2. Armasyah reza	-	-	-	-	--	
3. Ahmad fatonah	-	-	-	-	-	
4. Rahmad saparuddin	-	-	-	-	-	
5. Siti rahmawati	-	-	-	-	-	
6. Fheny aprilia bahar	-	-	-	-	-	
7. Nur alqadriana	-	-	-	-	-	
8. Asrti puspita amir	-	-	-	-	-	
9. Nabila ramadhani	-	-	-	-	-	
10. Neipi agustina	-	-	-	-	-	

Lampiran 23

RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO

(Pertemuan 1)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Jeneponto
Kelas /semester	: XI IIS 1/
Alokasi waktu	: 1 X 45 menit
Topik/ materi	: Analisis ABC
Tugas perkembangan	:Siswa mampu menyampaikan penyebab dan akibat perilaku menyontek
Bidang Bimbingan	:Bimbingan Pribadi dan Sosial
Fungsi Layanan	: Fungsi Pemahaman dan pencegahan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
I. Standart Kompetensi	: -siswa memahami Analisi ABC - siswa memahami akibat dari perilaku menyontek

II. Kompetensi Dasar : Mampu memahami efektifitas teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek

III. Indikator

Produk

1. Menuliskan *Antecedent* (pencetus perilaku), *behavior* (perilaku), *consequences*(akibat)

Proses

1. Mengidentifikasi pengertian kecerdasan emosi
2. Mengidentifikasi bagaimana efektifitas penggunaan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kecerdasan emosi

IV. Tujuan

Produk :

1. Memahami tentang orang yang mengalami kecerdasan emosi yang rendah.
2. Memahami tentang analisis ABC
3. Memahami mengenai penyebab munculnya perilaku menyontek, perilaku yang mejadi masalah, akibat dari perilaku menyontek

Kegiatan	Konselor	Konseli	Waktu (menit)
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk - Peneliti mengucapkan salam - Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa - Peneliti menyampaikan makna dari doa - Peneliti menginstruksikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjabat tangan lalu duduk - Siswa menjawab salam - Siswa berdoa - Siswa menyimak penyampaian peneliti mengenai makna doa 	5

	<p>siswa untuk melakukan game perkenalan, yaitu dengan menginstruksikan konseli untuk duduk melingkar kemudian mengambil gulungan kertas, lalu menentukan satu lagu untuk dinyanyikan sambil gulungan kertas dioper sampai lagunya sampai siapapun yang terakhir memegang kertas, ia wajib memperkenalkan diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling berkenalan 	
Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakuka - Peneliti menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok taitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. - Peneliti melakukan ikrar janji bersama siswa - Peneliti menjelaskan mengenai waktu dan berapa kali pertemuan akan dilakukan dan menanyakan kesediaan siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang disepakati bersama - Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penyampaian peneliti - Siswa menyimak hal yang disampaikan oleh peneliti - Melakukan ikrar bersama peneliti - Siswa menyimak dan memahami penyampaian peneliti mengenai waktu yang akan dilakukan dan menyepakati waktu yang dikemukakan peneliti - Siswa merespon kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya 	10
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bertanya kepada siswa terkait pengetahuan mereka mengenai perilaku menyontek - Peneliti menggambarkan table Analisis ABC - - Peneliti menjelaskan pada siswa A (<i>Antecedent</i> atau pencetus perilaku) B (<i>behavior</i> atau perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan peneliti berdasarkan pengetahuan siswa - Siswa memerhtikan gambar dari peneliti - Siswa Menyimak penjelasan dari peneliti - Siswa Menyimak 	30

	<p>dipermasalahan), <i>C</i> (<i>consequences</i> atau akibat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menanyakan pada siswa penyebab sehingga melakukan perilaku menyontek - Peneliti menyimpulkan hasil dari Analisis ABC - Peneliti menjelaskan bahwa kita akan melakukan pertemuan sebanyak 5 kali setelah pertemuan ini - Peneliti menjelaskan bahwa pertemuan ke-2 akan dibagikan lembar analisis ABC untuk masing-masing dijawab sesuai keadaan diri siswa - Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan ke-3, kita akan menayangkan film yang berisikan hal-hal berkaitan dengan perilaku menyontek, dan membagikan lembar soal yang berkaitan dengan film yang telah di tayangkan dan menjelaskan dampak negative dari perilaku menyontek. - Peneliti menjelaskan bahwa dipertemuan ke-4 akan dilakukan latihan atau menjawab soal dari salah satu mata pelajaran dan akan melakukan observasi perilaku menyontek yang ditampakkan siswa dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa - Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan ke-5 akan dilakukan latihan atau menjawab soal dari salah satu mata pelajaran kemudian dilakukan kobservasi untuk memliat tingkat penurunan perilaku menyontek siswa - Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami 	<p>penjelasan dari peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti - Siswa Menyimak penjelasan dari peneliti - Siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti 	
--	--	---	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan kepada siswa mengenai jadwal pertemuan berikutnya - Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan hari ini - Peneliti menutup pertemuan dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penyampaian peneliti - Siswa member kesimpulan tentang hasil kegiatan hari ini - Siswa menjawab salam. 	5

- V. Metode : Presentasi dan Tanya jawab
VI Media : Papan tulis dan Kertas
VII Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas XI IIS 1
VIII Evaluasi : Pengamatan terhadap perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah diberikan
IX Tindak Lanjut : -
X Materi : -

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

Peneliti

Miftahul Jannah

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA
DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

(Pertemuan 2)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Jeneponto
Kelas /semester	: XI IIS 1/ I
Alokasi waktu	: 2 X 45 menit
Topik/ materi	: Penentuan data awal
Tugas perkembangan	: Siswa memahami maksud dari analisis ABC untuk menganalisis perilaku menyontek
Bidang Bimbingan	:Bimbingan Pribadi dan Sosial
Fungsi Layanan	: Fungsi Pemahaman dan pencegahan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
I. Standart Kompetensi	: - Memahami maksud dari analisis ABC - siswa memahami bentuk-bentuk perilaku menyontek - Siswa memahami bentuk-bentuk perilaku menyontek - siswa memahami faktor penyebab perilaku menyontek - siswa mengetahui dampak perilaku menyontek
II. Kompetensi Dasar	: Mampu memahami efektifitas teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku menyontek

III. Indikator

Produk

1. Menuliskan penyebab perilaku menyontek
2. Membuat catatan informasi seperti pengertian, faktor-faktor perilaku menyontek dan dampak perilaku menyontek

Proses

1. Mengidentifikasi hasil analisis ABC
2. Mengidentifikasi cara mengurangi perilaku menyontek siswa
3. Mengidentifikasi penyebab perilaku menyontek

IV. Tujuan

Produk :

1. Siswa memahami penyebab perilaku menyontek
2. Siswa mengetahui pengertian, faktor-faktor perilaku menyontek dan dampak perilaku menyontek

Kegiatan	Konselor	Konseli	Waktu
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk - Peneliti mengucapkan salam - Peneliti meminta salah-satu siswa untuk memimpin doa - Peneliti menanyakan kabar 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjabat tangan lalu duduk - Siswa menjawab salam - Siswa berdoa bersama - Menjawab 	

	<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan game dengan judul “ini/begini” yaitu game yang menguji konsentrasi seseorang yang dilakukan dengan melakukan suatu gerakan yang harus diikuti oleh siswa saat peneliti mengatakan “ini” dan ketika peneliti mengatakan begini, siswa tidak boleh mengikuti gerakan yang dilakukan oleh peneliti, jika siswa masih mengikuti, maka siswa dikatakan sedang tidak baik konsentrasinya, sehingga akan di lakukan beberapa kali - Peneliti menyampaikan kepada siswa tujuan diadakannya game yaitu untuk menguji konsentrasi siswa dengan hal itu siswa mengetahui bahwa dirinya sedang tidak konsen sehingga dengan game tersebut siswa mampu menjadi konsen kembali 	<p>pertanyaan peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan game sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh peneliti - Siswa menyimak hal yang disampaikan oleh peneliti 	5
Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini - Peneliti menyampaikan penertian perilaku menyontek - Peneliti membagikan lembar kerja analisis ABC - Peneliti memberikan penjelasan pada siswa maksud dari table yang tersedia di table analisis ABC - Menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak hal yang disampaikan peneliti - Siswa menyimak hal yang disampaikan peneliti - Siswa menerima lembar kerja - Memperhatikan instruksi dari peneliti - Menjawab pertanyaan peneliti 	10
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan waktu pada siswa utuk mengisi lembar kerja analisis ABC untuk diisi sesuai keadaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengisi lembar kerja analisis ABC setelah paham penjelasan peneliti 	

	dirinya - Peneliti menjelaskan pengertian dari perilaku menyontek - Peneliti menampakan factor-faktor perilaku menyontek - Peneliti menjelaskan dampak dari perilaku menyontek - Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya - Peneliti menyimpulkan penjelasan mengenai perilaku menyontek	- Siswa menyimak penjelasan peneliti - Siswa menyimak penjelasan peneliti - Siswa menyimak penjelasan peneliti - Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti	72
Penutup	- Peneliti dan siswa menetapkan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan - Selanjutnya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas keseriusan dan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan hari ini - Peneliti menutup pertemuan dan mengucapkan salam	- Menyepakati tempat dan waktu pertemuan selanjutnya - Siswa mengatakan sama-sama - Siswa menjawab salam	3

- V. Metode : Presentasi dan Tanya jawab
 VI Media : Kertas, papan tulis
 VII Tempat Pelaksanaan : ruang kelas XI IIS 1
 VIII Evaluasi : Pengamatan terhadap perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah diberikan
 IX Tindak Lanjut : menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
 X Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

Peneliti

Miftahul Jannah

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA
DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

(Pertemuan 3)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Jeneponto
Kelas /semester	: XI IIS 1/ I
Alokasi waktu	: 2 X 45 menit
Topik/ materi	: Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
Tugas perkembangan	:Konseli memahami makna penguatan atau <i>reinforcement</i>
Bidang Bimbingan	:Bimbingan Pribadi dan Sosial
Fungsi Layanan	: Fungsi Pemahaman dan pencegahan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
I. Standart Kompetensi	: - Memahami makna <i>reinforcemen</i> - Memahami makna dari film yang ditayangkan - Memahami maksud diadakannya observasi perilaku menyontek
II. Kompetensi Dasar	: Menentukan tujuan dan strategi yang akan dilakukan untuk mengurangi perilaku menyontek siswa

III. Indikator

Produk

1. Menuliskan kontrak perilaku yang telah didiskusikan dan disetujui
2. Menuliskan makna yang terkandung dalam cerita film
3. Menuliskan pesan-pesan yang terkandung didalam cerita film

Proses

1. Mendiskusikan penguatan yang akan diterapkan
2. Menuliskan kontrak perilaku
3. Mengidentifikasi makna yang terkandung dalam film yang ditayangkan
4. Mengidentifikasi pesan-pesan yang terkandung dalam film yang ditayangkan

IV. Tujuan

Produk :

1. Memahami makna dari *reinforcement*
2. Memahami isi dari kontrak perilaku
3. Memahami makna film
4. Memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film

Kegiatan	Konselor	Konseli	Waktu
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk - Peneliti mengucapkan salam - Peneliti meminta salah-satu siswa untuk memimpin doa - Peneliti menanyakan kabar 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjabat tangan lalu duduk - Siswa menjawab salam - Siswa berdoa bersama - Menjawab 	

	<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan game dengan judul “3,6,9” yaitu game yang menguji konsentrasi seseorang yang dilakukan dengan cara, siswa akan menghitung mulai dari satu sampai dengan sepuluh, namun jika sampai pada hitungan 3,6, atau 9 maka siswa tidak boleh menghitung tapi hanya bisa menepuk tangan saja sambil diam jika ada yang menepuk sambil menghitung berarti siswa tersebut pun kurang konsentrasinya - Peneliti menyampaikan kepada siswa tujuan diadakannya game yaitu untuk menguji konsentrasi siswa dengan hal itu siswa mengetahui bahwa dirinya sedang tidak konsen sehingga dengan game tersebut siswa mampu menjadi konsen kembali 	<p>pertanyaan peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan game sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh peneliti - Siswa menyimak hal yang disampaikan oleh peneliti 	5
Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini - Peneliti menyampaikan penguatan yang akan diterapkan untuk mengurangi perilaku menyontek yaitu <i>reinforcement</i> - Peneliti menjelaskan pengertian <i>reinforcement</i> - Peneliti menjelaskan <i>reinforcement</i> terdiri dari <i>reinforcement positive</i> yaitu <i>reward</i> dan <i>reinforcement Negative</i> yaitu <i>punishment</i> - Peneliti mengajak siswa mendiskusikan <i>reward</i> atau hadiah yang diinginkan dan <i>punishment</i> yang disepakati - Peneliti membagikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak hal yang disampaikan peneliti - Siswa menyimak hal yang disampaikan peneliti - Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan peneliti - Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan peneliti - Siswa mendiskusikan 	15

	<p>lembar kontrk perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan waktu pada siswa untuk mengisi kontrak perilaku sesai hasil diskusi - Peneliti mengajak siswa berjanji untuk mengikuti isi dari kontrak perilaku 	<p>hadiah dan hukuman yang akan didapatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengisi kontrak perilaku sesuai dengan hasil diskusi - Siswa mengikuti ikrar janji untuk mematuhi isi dari kontrak perilaku 	
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menayangkan film dan bersepakat dengan siswa untuk fokus dan serius menyaksikan film yang ditayangkan - Peneliti membagikan lembar soal - Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk menjawab soal dengan jujur - Peneliti menghimbau kepada siswa untuk tidak menyontek selama menjawab soal - Peneliti mengobservasi perilaku siswa saat menjawab soal - Peneliti menyimpulkan hal-hal yang telah disampaikan oleh siswa kemudian menuliskan kembali di papan tulis hasil-hasil kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menonton film dengan serius dan fokus - Siswa menerima lembar soal yang dibagikan peneliti - Siswa menjawab pertanyaan yang ada dilembar soal - Siswa menjawab soal dengan serius - Siswa menjawab soal dengan serius dan jujur - Siswa menyimak penjelasan hasil kegiatan 	72
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti dan siswa menetapkan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan - Selanjutnya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas keseriusan dan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan hari ini - Peneliti menutup pertemuan dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyepakati tempat dan waktu pertemuan selanjutnya - Siswa mengatakan sama-sama - Siswa menjawab salam 	3

- V. Metode : Presentasi dan Tanya jawab
- VI Media : Kertas, Laptop, LCD, dan lembar kerja
- VII Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas XI IIS 1
- VIII Evaluasi : Pengamatan terhadap perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah diberikan
- IX Tindak Lanjut : Melaksanakan ujian evaluasi pelajaran
- X Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

Peneliti

Miftahul Jannah

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA
DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

(Pertemuan 4)

- Sekolah : SMA Negeri 2 Jeneponto
 Kelas /semester : XI IIS 1/ I
 Alokasi waktu : 2 X 45 menit
 Topik/ materi : pemberian *reinforcement*
 Tugas perkembangan : Siswa memahami bentuk-bentuk perilaku menyontek
 Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi dan Sosial
 Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman dan pencegahan
 Jenis Layanan : Layanan Informasi
- I. Standart Kompetensi : - siswa memiliki tujuan untuk mengurangi perilaku menyontek
 - siswa berusaha jujur dalam mengerjakan soal
- II. Kompetensi Dasar : Mampu mengurangi perilaku menyontek diri dengan lebih jujur m
- III. Indikator
- Produk**
1. Menuliskan hasil identifikasi observasi tingkat penurunan perilaku menyontek
- Proses**
2. Mengobservasi tingkat penurunan perilaku menyontek
- IV. Tujuan
- Produk :**
1. Siswa menjawab soal-soal dengan jujur
 2. Siswa menekan perilaku menyontek

Kegiatan	Konselor	Konseli	Waktu (menit)
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambut siswa dengan berjabat tangan dan mempersilahkan duduk - Peneliti mengucapkan salam - Peneliti meminta salah-satu siswa untuk memimpin doa - Peneliti menanyakan kabar siswa - Menginstruksikan siswa untuk melakukan relaksasi ringan dengan memijat punggung teman secara bergantian 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjabat tangan lalu duduk - Siswa menjawab salam - Siswa berdoa bersama - Menjawab pertanyaan peneliti - Melakukan relaksasi ringan sesuai instruksi peneliti 	8
Tahap	<ul style="list-style-type: none"> - peneliti mengajak siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merefleksikan hal 	27

Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> - untuk merefleksikan kegiatan-kegiatan sebelumnya - peneliti menyampaikan pada siswa hasil lembar kerja pada pertemuan sebelumnya - peneliti menyampaikan telah dilakukan observasi awal dan menemukan berbagai perilaku menyontek - peneliti menjelaskan aspek-aspek yang dinilai selama dilakukannya observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - hal yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya - Siswa menyimak penjelasan hasil lebar kerja - Menyimak penyampaian peneliti - Siswa menyimak penjelasan peneliti - Siswa merefleksikan perilaku yang dilakukan saat menjawab soal 	
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - peneliti meminta siswa untuk menyediakan buku salah satu mata pelajaran - peneliti memberikan waktu untuk membaca buku ekonomi - Peneliti membagikan kertas lembar kerja kepada siswa - Peneliti menyampaikan bahwa untuk menjawab pertanyaan lebih jujur dan sesuai dengan pemahaman kalian tanpa harus menyontek - Peneliti mengobservasi perilaku menyontek yang dilakukan siswa selama mengerjakan soal - Peneliti mengumpulkan hasil lembar kerja siswa - Peneliti menyampaikan tujuan kegiatan pada hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyediakan buku sesuai permintaan peneliti - Siswa membaca buku dengan fokus dan serius - Siswa menerima lembar soal - Siswa merefleksikan diri untuk menjawab soal dengan jujur - Siswa menjawab soal dengan jujur - Siswa mengumpulkan lembar kerja - Siswa menyimak penjelasan peneliti 	53
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti dan siswa menetapkan dan menyepakati bersama waktu dan tempat pertemuan - Selanjutnya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas keseriusan dan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyepakati tempat dan waktu pertemuan selanjutnya - Siswa mengatakan sama-sama - Siswa menjawab salam 	2

	- Peneliti menutup pertemuan dan mengucapkan salam		
--	--	--	--

- V. Metode : Presentasi dan Tanya jawab
 VI Media : Kertas, dan lembar kerja
 VII Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas XI IIS 1
 VIII Evaluasi : Pengamatan terhadap perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah diberikan
 IX Tindak Lanjut : -
 X Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

Peneliti

Miftahul Jannah

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA
DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

(Pertemuan 5)

- Sekolah : SMA Negeri 2 Jenepono
 Kelas /semester : XI IIS 1/ I
 Alokasi waktu : 1 X 45 menit
 Topik/ materi :Pemberian penguatan setiap perilaku yang ditampilkkan muncul
 Bidang Bimbingan :Pribadi
 Fungsi Layanan : Fungsi Pengembangan dan pencegahan
 Jenis Layanan : Layanan informasi
 I. Standar Kompetensi : Penilaian hasil dari kegiatan kontrak perilaku
 II. Kompetensi Dasar : Konseli mampu mengurangi atau mencegah perilaku menyontek hasil belajar yang dihasilkan dari kontrak perilaku dalam proses belajar.
 III. Indikator

Produk

1. Menjawab soal dengan jujur

Proses

1. Mengidentifikasi perilaku yang ditampilkkan dalam pelaksanaan latihan evaluasi mata pelajaran sebagai upaya pencapaian dalam mencapai tujuan

IV. Tujuan

Proses

1. Siswa meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuannya

Kegiatan	Konselor	Konseli	Waktu
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan Salam - Peneliti meminta salah satu Konseli untuk memimpin do'a - Peneliti Menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan - Peneliti menanyakan kabar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam - Siswa berdo'a - Siswa menyimak penyampaian Konselor - Siswa menjawab pertanyaan peneliti 	5 menit
Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan hasil kerja siswa dipertemuan sebelumnya - Peneliti menyampaikan hasil observasi yang dilakukan selama siswa mengerjakan soal - Peneliti memberikan pujian pada siswa yang berhasil 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dengan baik penyampaian peneliti - Siswa merefleksikan pengalamannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok - Siswa mengutarakan ucapan terima kasih 	5 menit

	<p>menjawab soal-soal dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan <i>reward</i> (pujian) kepada siswa yang tidak melakukan perilaku menyontek - Peneliti memotivasi siswa lain untuk lebih percaya dengan kemampuannya untuk lebih belajar dengan tekun - Peneliti menyediakan reward sebelum dimulainya tes evaluasi 	<p>terhadap pujian yang diterima</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengutarakan ucapan terima kasih terhadap pujian yang diterima - Siswa membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menjawab soal-soal pertanyaan dengan jujur - Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah yang disediakan peneliti 	
Tahap Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memeriksa siswa satu-persatu untuk memeriksa bahan contekan yang dibawa - Peneliti meminta siswa untuk menyusun bangku yang saling berjauhan agar terhindar dari perilaku menyontek - Peneliti membagikan lembar soal kepada siswa - Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaan dengan jujur - Peneliti mengajak siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaan dengan jujur. - Peneliti mengobservasi tingkah laku yang menunjukkan perilaku menyontek siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diperiksa oleh peneliti - Siswa merapikan kursi dan meja untuk tidak saling berdekatan satu sama lain - Siswa menerima lembar soal dari peneliti - Siswa menjawab soal dengan jujur - menyimak penyampaian peneliti dan menjawab soal-soal dengan jujur - siswa menjawab soal-soal dengan jujur 	30 menit

Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan komentar atas pencapaian dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan - Peneliti memberi kesempatan kepada konseli mengemukakan kesan-kesan yang mereka rasakan sealama mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pertemuan ini - Konseli membagikan hadiah pada siswa yang mengalami penurunan perilaku menyontek selama observasi - Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli menyimak dengan baik - Konseli merespon dan mengemukakan tanpa ragu-ragu - Siswa mendapatkan hadiah dari peneliti - Konseli menjawab salam dari konselor 	5 menit
-------------------	--	---	---------

- V. **Metode** : menjawab soal.soal, Diskusi, dan tanya jawab.
- VI. **Media** : Papan tulis, kertas, dan lembar evaluasi
- VII. **Tempat Pelaksanaan:** Ruang Kelas XI IIS 1
- VIII. **Evaluasi** : pengamatan perkembangan perilaku dan evaluasi hasil pemahaman materi yang diberikan oleh Peneliti
- IX. **Tindak lanjut** : proses penilaian melalui angket dan pedoman observasi

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti,

Miftahul Jannah

DOKUMENTASI



Kegiatan 1: *pretest*



Kegiatan 2: Analisis ABC



Kegiatan 3: Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan (pemberian lembar kontrak perilaku)



Kegiatan 4: Penayangan film *Bad Genius*



Kegiatan 5: Pemberian *reinforcement* tiap kali tingkah laku yang diterapkan muncul



Kegiatan 6: Pemberian *reinforcement*



Kegiatan 7: proses pemberian penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan muncul menetap



Kegiatan 8: pemberian *reward*



Kegiatan 8 *Posttest*



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Miftahul Jannah**
Nim : **1444040031**
Jurusan : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)
Program Studi : BK (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku Mencontek Siswa Di SMA Negeri 2 Jeneponto.
2. Penerapan Teknik Disensitisasi Sistematis Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam menghadapi Ujian Kelas XII MIA Di SMA Negeri 2 Jeneponto.
3. Hubungan *Self Efficacy* untuk Membantu Pemilihan Karir Siswa Di Kelas XII MIA Di SMA Negeri 2 Jeneponto

Makassar, 05 April 2018

Mengetahui

Penasehat Akademik

Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd
NIDN:0003035306

Mahasiswa yang mengajukan judul

Miftahul Jannah
Nim. 1444040031



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidorong Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. /UN30.4.4/KM/2018

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dengan ini menyatakan
Bahwa Mahasiswa:

Nama : **Miftahul Jannah**
Nim : **1444040031**
Jurusan : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)
Program Studi : BK (S1)

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan
skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dari
dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-
judul berikut:

4. Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku Mencontek Siswa
Di SMA Negeri 2 Jeneponto.
5. Penerapan Teknik Disensitisasi Sistematis Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa
Dalam menghadapi Ujian Kelas XII MIA Di SMA Negeri 2 Jeneponto.
6. Hubungan *Self Efficacy* untuk Membantu Pemilihan Karir Siswa Di Kelas XII MIA
Di SMA Negeri 2 Jeneponto

Makassar, 05 April 2018
Mengetahui,

Ketua Jurusan PPB

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat :JalanTamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor :1587/UN.36.4/LT/2018
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 April 2018

Yth :1. **Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd**
2. **Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Nomor :070/UN.36.4.4/KM/2018, tanggal 09 April 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/Prodi	Judul Skripsi
Miftahul Jannah	1444040031	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	<i>Penerapan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdulsaman, M.Si., Kons

NIP 19720817 200212 1 001



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan Judul "Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 2 Jeneponto"

atas nama:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1444040031
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, Juni 2018

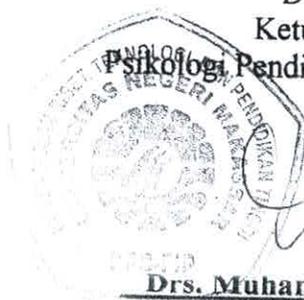
Pembimbing I

Dr. Kustiah Sunarty, M.Pd
NIDN : 0003035306

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
Nip.19530117 198003 1 002

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan



Drs. Muhammad Anas, M. Si
Nip. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Jl. Tamalate 1 Kampus Tiding Fax (0411)883076, (0411)884457 Makassar

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh Pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 13 Juli 2018, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1444040031
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Judul : Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Menontek Siswa Di SMA Negeri 2 Jeneponto

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Juli 2018

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M.Pd
NIP: 19530303 198003 2 001

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP: 19530117 198003 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan

P.D. FIP UNM



Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Disyahkan Oleh:
Ketua Jur/Prodi FIP UNM,



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd
NIP : 19541015197903 1 004
Jurusan/fakultas : Pendidikan Psikologi dan Bimbingan/ Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Makassar

Sebagai validator instrument yang disusun oleh

Nama : Miftahul Jannah
Nim : 1444040031
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dalam bentuk skala perilaku menyontek yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi berjudul "Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 2 Jeneponto".

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2018

Validator

Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd
NIP. 19541015197903 1 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3585/UN.36.4/LT/2018
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

01 Agustus 2018

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Prodi. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
N I M : 1444040031
Jurusan/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul Skripsi : *Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP 197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 4 3 4 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4350/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3585/UN36.4/LT/2018 tanggal 01 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MIFTAHUL JANNAH
Nomor Pokok : 1444040031
Program Studi : Psikologi Pend. dan Bimbingan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" PENERAPAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Agustus s/d 03 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 Agustus 2018

A. M. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar d. Makassar.
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 13 Agustus 2018

Nomor : 867/1003/P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 2 JENEPONTO
di
Jeneponto

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.4350/S.01/PTSP/2018 tanggal 03 Agustus 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
Nomor Pokok : 1444040031
Progran Studi : Psikologi Pend.Dan bimbingan
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1) UNM,Makassar
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 2 JENEPONTO, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENERAPAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO”

Pelaksanaan : 08 Agustus s/d 03 September 2018

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**

MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat: Penata Tk. I

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (Sebagai Laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Takalar-Jeneponto
3. Pertinggal



**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
UPT SMA NEGERI 2 JENEPONTO**

Alamat : Jln. Daud Dg. Lili No. 17 Tanetea Kab. Jeneponto Kode Pos 92351 Email: sman1tzmalatea@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3 / 192 – UPT SMA.02/JNP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
N I M : 1444040031
Program Studi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Benar telah melakukan Penelitian di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto, terhitung mulai tanggal 08 Agustus 2018 sampai dengan 03 September 2018, dengan Judul penelitian “ PENERAPAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO ”.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 05 September 2018

Kepala UPT SMA N 2 Jeneponto,


Dra. Hj. HARIGOWA
NIP. 19591211 198602 2 005

RIWAYAT HIDUP



Miftahul Jannah, lahir di Bungung Lompoa Kabupaten Jeneponto pada tanggal 16 Juni 1997, merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Hamzah Haris, SH., M.Si dan ibu Dra. Janawati Jafar, M.Pd. Mulai menempuh pendidikan pada tahun 2001 di TK Pertiwi Manjangloe dan tamat pada tahun 2002, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SDI No 204 Pammanjengang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Khusus Jeneponto pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan melalui jalur SNMPTN, di Universitas Negeri Makassar, program strata 1 (S1).